

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
RA FATHUR ROZZAK SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

FAUZIAH RANGKUTI

NIM. 2120600012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
RA FATHUR ROZZAK SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

FAUZIAH RANGKUTI

NIM. 2120600012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA FATHUR ROZZAK
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



Oleh:

FAUZIAH RANGKUTI

NIM. 2120600012

Pembimbing I

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Pembimbing II

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 199109082025211024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi
A.n. Fauziah Rangkuti

Padangsidempuan, 08 Oktober 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fauziah Rangkuti yang berjudul "**Penerapan Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

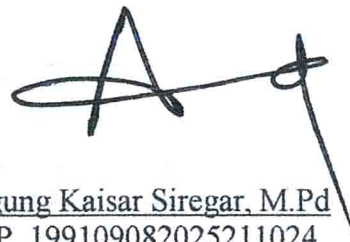
Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

PEMBIMBING II



Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 199109082025211024

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Rangkuti
NIM : 2120600012
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“penerapan kegiatan meronce pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan”**. Dengan hak bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 September 2025

Yang Menyatakan,



Fauziah Rangkuti

NIM. 2120600012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauziah Rangkuti
NIM : 2120600012
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi : Penerapan Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Fauziah Rangkuti
NIM. 2120600012

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauziah Rangkuti
NIM : 2120600012
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Ampungpadang, Manisak Kecamatan Ranto Baek
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 30 September 2025

Pembuat Pernyataan



Fauziah Rangkuti
NIM. 2120600012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PERSETUJUAN REVISI

PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI JURUSAN PIAUD

Nama : Fauziah Rangkuti
NIM : 2120600012
Semester : IX
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Mototik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan

Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi

No	Nama Dosen	SEBAGAI	Tanggal Seminar Hasil	Tanda Tangan
1.	Rahmadani Tanjung, M.Pd	(Ketua/Penguji I)	18/11/2025	1.
2.	Sakinah Siregar, M.Pd	(Sekretaris/Penguji II)	18/11/2025	2.
3.	Agung Kaisar Siregar, M. Pd.	(Anggota/Penguji III)	18/11/2025	3.
4.	Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.	(Anggota/Penguji IV)	26/11/2025	4.

Padangsidimpuan, 26 November 2025
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fauziah Rangkuti
NIM : 2120600012
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Mototik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan

Ketua

Sekretaris

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 199301052020122010

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 199301052020122010

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 1991090820252110224

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

elaksanaan Sidang Munaqasyah

di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
tanggal : 12 November 2025
waktu : 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
hasil/Nilai : Lulus/81(A)
indeks Prestasi Kumulatif : 3,61
predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T, Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan
Nama : Fauziah Rangkuti
NIM : 2120600012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 06 September 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpah karunia, rahmat, nikmat dan hidayah-nya yang tak terhingga penulis diberikan lkekuatan, kesempatan, dan petunjuk untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan baginda besar Nabi Muhammad SAW suri tauladan utama, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul “ **Penerapan Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan**“

penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan program studi dan memperoleh gelar “**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**” pada **Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan tulus dari berbagai pihak. Maka daripada itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ini mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Rahmdani Tanjung, M.Pd selaku dosen pembimbing I seksligus Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Yang telah dengan sabar meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga bagi penulis.
2. Bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran demi penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku dosen Penasehat Akademik saya.

4. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Bapak Dr. Anhar, MA, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag dan Bapak Ali Murni, M.A.P selaku Rekror dan Wakil Rekror Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i.,M.A, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd, dan Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.
6. Seluruh dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala sekolah, guru-guru serta anank-anak di RA Fathur Rozzak Sihitang Padang sidempuan yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Mardan Rangkuti dan Ibu Darti Nasution terima kasih atas doa tulus, dukungan tanpa henti dan pengorbanan yang tak terhingga. Skripsi ini adalah persembahan dari buah perjuangan panjang yang tak luput dari curahan kasih sayang. Setiap langkah dan rintangan berhasil ku lalui berkat semangat yang tak pernah padam yang kalian berikan. Sejak aku kecil hingga skripsi ini terselesaikan kalian tak pernah leleh menguatkan, membimbing dan mempercayaku. Kesulitan terasa ringan Setiap kesulitan terasa ringan berkat pelukan hangat dan nasihat bijak kalian. Skripsi ini bukan hanya hasil kerjaku, tapi juga hasil dari doa-doa kalian yang tak pernah putus.
9. Kepada saudara-saudariku dan saudara iparku tercinta. Abang Musthofa Habiabi, Kakak Iparku Indah Sari. Kakak Misbah Hulhayati Abang Iparku Amsar Batubara, Adik Maman Saputra Rangkuti, Adik Rido Wansyah Rangkuti. Adik Aulia Marwah Rangkuti dan ketiga ponakanku. Terima kasih atas doa semangat dan perhatian yang tak pernah putus. Kehadiran kalian menjadi penguat dalam setiap langkah penyelesaian Skripsi ini. Semoga kita saling mendukung dalam setiap impian.
10. Untuk teman-teman seperjuanganku khususnya PIAUD-2, terima kasih atas setiap dukungan, tawa, dan semangat yang kalian berikan selama proses pengerjaan skripsi ini. Kehadiran kalian sangat berarti dan selalu menjadi motivasi tersendiri.

pengerjaan skripsi ini. Kehadiran kalian sangat berarti dan selalu menjadi motivasi tersendiri.

11. Kepada tman saya a.n Maulia Mutiara Siagian terima kasih atas bantuan dan motivasi yang telah kau berikan dan banyak membantu saya dalam mengerjakan skripsi ku ini.

Padangsidimpuan, 23, Juli 2025

Peneliti



FAUZIAH RANGKUTI
NIM.2120600012

ABSTRAK

Nama : Fauziah Rangkuti
NIM : 2120600012
Judul Skripsi : **Penerapan Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini (4-5 tahun), khususnya dalam mempersiapkan keterampilan dasar seperti menulis dan kemampuan koordinasi mata-tangan. Penelitian ini berfokus pada penerapan kegiatan meronce sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan, dimana observasi awal menunjukkan adanya keterlambatan perkembangan motorik halus pada sebagian anak. Landasan teori penelitian ini adalah konsep perkembangan motorik halus anak usia dini, yang menekankan pentingnya stimulasi melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Kegiatan meronce dipilih karena melibatkan koordinasi otot-otot kecil pada jari dan tangan, serta melatih fokus dan kreativitas anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan meronce. Pada pra-siklus, rata-rata kemampuan motorik halus anak hanya 26% (Belum Berkembang). Setelah Siklus I, meningkat menjadi 39.5% (Berkembang Sesuai Harapan), dan pada Siklus II mencapai 85.5% (Berkembang Sangat Baik). Peningkatan ini didukung oleh penggunaan manik-manik berukuran lebih besar dan bimbingan guru yang lebih intensif, yang membantu anak-anak lebih mudah mengkoordinasikan gerakan dan meningkatkan fokus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci : **Anak Usia Dini, Kegiatan Meronce, Kemampuan Motorik Halus**

ABSTRACT

Name : Fauziah Rangkuti
Id.Number : 2120600012
Thesis Title : *The Application of Beading Activities in Improving the Fine Motor Skills of 4-5 Year Old Children at RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan*

This study is a Classroom Action Research (CAR) that aims to improve the fine motor skills of 4-5 year old children at RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan through the implementation of beading activities. The main problem that is the focus of this study is the low level of fine motor skills in children, which is identified from difficulties in eye-hand coordination, inability to insert thread into small beads, and stiffness in the fingers. This condition is exacerbated by a lack of variety in learning methods. This study was conducted in two cycles, with 15 children (8 boys and 7 girls) as subjects. Data were collected through direct observation and documentation. The main focus of the observation was the accuracy of movement, speed, and flexibility of the children's fingers when beading. The results of the study showed a significant improvement in the children's fine motor skills. In the pre-cycle, the average ability was only 26% and was categorized as "underdeveloped." After Cycle I intervention, the percentage increased to 39.5%, with the majority of children reaching the "developing as expected" category. The most dramatic improvement occurred in Cycle II, where learning strategies were improved through the use of larger beads and more intensive teacher guidance. As a result, the children's average fine motor skills reached 85.5%, placing them in the "Developing Very Well (BSB)" category.

Keywords: *Early Childhood, Beading Activities, Fine Motor Skills*

مُلخَص

الاسم : فوزية رانغوتي
رقم الهوية الجامعية : ٢١٢٠٦٠٠٠١٢
عنوان الرسالة : تطبيق أنشطة الخرز لتعزيز المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات في روضة فتح الرزاق سهيتانغ بمدينة بادانج سديمفوان.

هذه الدراسة هي بحث إجرائي صفي تهدف إلى تحسين المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات في روضة فتح الرزاق سهيتانغ بمدينة بادانج سديمفوان من خلال تطبيق أنشطة الخرز. المشكلة الرئيسية التي تركز عليها هذه الدراسة هي انخفاض مستوى المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال، والذي تم تحديده من خلال الصعوبات في التآزر بين اليد والعين، وعدم القدرة على إدخال الخيط في الخرز الصغير، وتصلب الأصابع. يتفاقم هذا الوضع بسبب عدم وجود تنوع في طرق التعلم. أجريت هذه الدراسة في دورتين، وكان المشاركون فيها ١٥ طفلاً (٨ أولاد و٧ بنات). تم جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة والتوثيق. كان التركيز الرئيسي للملاحظة هو دقة الحركة، وسرعة، ومرونة أصابع الأطفال أثناء أنشطة الخرز. أظهرت نتائج الدراسة تحسناً كبيراً في المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال. ففي مرحلة ما قبل الدورة، كان متوسط القدرة ٢٦٪ فقط، وصُنّف على أنه "غير متطور بعد تطبيق تدخّل الدورة الأولى، زادت النسبة إلى ٣٩,٥٪ حيث وصل معظم الأطفال إلى فئة "يتطور كما هو متوقع. أما التحسن الأبرز فقد حدث في الدورة الثانية، حيث تم تحسين استراتيجيات التعلم من خلال استخدام خرز أكبر وتوجيه أكثر كثافة من المعلم. ونتيجة لذلك، بلغ متوسط المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال ٨٥,٥٪، مما وضعهم في فئة يتطور بشكل جيد جداً

الكلمات المفتاحية: الأطفال في سن ما قبل المدرسة، أنشطة الخرز، المهارات الحركية الدقيقة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEBENARAN DAN KEABSAHAN DOKUMEN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Indikator tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Perkembangan Motorik Halus	11
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	11
2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.....	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	16
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	17
B. Kegiatan Meronce.....	18
1. Pengertian Kegiatan Meronce.....	18
2. Manfaat Meronce	20

3. Alat Dan Bahan Meronce.....	21
4. Langkah-Langkah Meronce	22
C. Penelitian Terdahulu	23
D. Kerangka Pikir	26
E. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan waktu penelitian	28
B. Jenis penelitian	29
C. Latar dan Subjek Penelitian	29
D. Instrument Pengumpulan Data	30
E. Prosedur Penelitian	31
F. Sumber Data	36
G. Teknik Analisis Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Kondisi Awal	39
2. Siklus I	43
3. Siklus II	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lampiran 2 RPPH Pertemuan 1

Lampiran 3 RPPH Pertemuan 2

Lampiran 4 RPPH Pertemuan 3

Lampiran 5 RPPH Pertemuan 4

Lampiran 6 Daftar Ceklis Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 7 Daftar Ceklis Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 8 Daftar Ceklis Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

Lampiran 9 Daftar Ceklis Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	18
Tabel 3.1 Agenda Perencanaan Penyusunan Skripsi	28
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal/Pratindakan Proses Kegiatan Pembelajaran.....	41
Tabel 4.2 Daftar Anak Kelas A RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan..	41
Tabel 4.3 Daftar Hasil Observasi Siklus I Proses Kegiatan Pembelajaran	55
Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I	56
Tabel 4.5 Daftar Hasil Observasi Siklus II Proses Kegiatan Pembelajaran	68
Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas.....	33
Gambar 4.1 Gambar Hasil Meronce Anak Usia 4-5 Tahun	46
Gambar 4.2 Gambar Anak Menyusun Roncean	51
Gambar 4.3 Gambar Anak Menyusun Roncean Sesuai Pola	59
Gambar 4.4 Gambar Anak Memasukkan Tali Ke Lobang Sepatu	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan serta dukungan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental peserta didik. Proses ini dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing mereka menuju kedewasaan, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup secara mandiri. Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia, dan setiap bayi diberikan pendidikan oleh orang tuanya. Pendidikan adalah proses mendidik anak dalam Setiap orang harus berpartisipasi dalam proses, bukan hanya guru sekolah.¹

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai “Tuntutan dalam kehidupan tumbuhnya anak-anak.” Dengan kata lain, pendidikan berupaya untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang utuh dan mampu berkontribusi dalam masyarakat, serta mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya. Proses ini adalah bagian dari humanisme, yang sering disebut sebagai memanusiakan manusia. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan mencakup segala aspek

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* ((Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2019).

kehidupan, namun dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan identik dengan sekolah.

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya untuk merangsang perkembangan anak melalui pemberian rangsangan pendidikan yang tepat. Proses ini sangat penting karena menjadi pondasi utama bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Masa kecil yang baik akan berfungsi sebagai landasan yang kuat bagi anak ketika mereka memasuki fase dewasa. Pendidikan yang diberikan kepada anak merupakan fondasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.² Melalui pendidikan, berbagai aspek perkembangan anak dapat dikembangkan, seperti nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Selain itu, pendidikan juga harus dilihat dari perspektif Al-Qur'an, di mana tujuannya adalah membentuk anak yang shaleh.³

Pendidikan prasekolah dimulai dari pemahaman bahwa masa kanak-kanak adalah fase yang sangat krusial dalam perjalanan hidup seorang anak. Pendidikan ini bertujuan untuk membimbing anak melalui proses yang menyenangkan, serta mendukung perkembangan mereka agar mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu metode yang sangat efektif untuk diterapkan pada peserta didik, terutama anak usia dini, adalah bermain. Kegiatan bermain ini tidak hanya menarik, tetapi juga membuat anak merasa senang dalam belajar.

² Sakinah Siregar, “Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Arafah Padangsidempuan,” *Jurnal Al Abyadh* 4, no. 2 (2021): 96–100, <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.359>.

³ Riesta Rahmadian1, Rizka Fadilah Fatmawati2, Siska Ayu Lestari3, Uswatun Hasanah4, “Pendidikan Anak dalam Keluarga,” *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* 8, no. 1 (2022): 53–63, <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.34959>.

Anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat dinamis. Mereka cenderung aktif dan energik, dipenuhi dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, mereka juga memiliki sifat-sifat unik yang sangat mencolok dan cenderung berperilaku secara spontan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang berlangsung sebelum pendidikan dasar. Ini adalah sebuah usaha pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun. Melalui rangsangan pendidikan yang diberikan, PAUD bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak. Dengan demikian, anak-anak diharapkan dapat memiliki kesiapan yang baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik dalam jalur formal, nonformal, maupun informal.⁴

Anak usia dini memiliki karakteristik yaitu, anak bersifat egosentris, cenderung melihat dan memahami sesuatu sudut pandang sendiri, Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, rasa ingin tahu anak yang bervariasi sesuai dengan keingintahuan anak. Anak adalah makhluk sosial, karena anak sangat suka bermain, anak bersifat unik karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda, anak kaya akan fantasi, karena anak memiliki tingkat imajinasi yang tinggi, yang bisa berkembang yang lebih dari anak lihat, anak memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, karena anak mudah bosan dan fokus anak mudah teralihkan, anak merupakan masa belajar yang potensial.

⁴ Isnani Sari dan Rakimahwati Rakimahwati, "Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough di taman kanak-kanak qur'aniah air runding pasaman barat," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 4, no. 1 (11 Juli 2019): hal. 107–13, <https://doi.org/10.29210/3003279000>.

Aspek perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini khususnya dalam melatih otot-otot jemari dan fokus mata anak. Keterlambatan perkembangan motorik halus anak akan berdampak pada keterampilan selanjutnya. Terutama dalam kehidupan sehari-hari. Dampak negatif dari perkembangan motorik halus yaitu anak akan mengalami kekakuan pada jari-jari tangan. Anak akan kesulitan melakukan hal-hal sederhana seperti menutup botol, mengunci pintu hingga mengancing baju.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak dikerahui dari 30 anak, ternyata 19 anak perkembangan halusnya belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari anak yang belum bisa mengkoordinasikan kerja mata dan tangan secara bersamaan. Anak belum bisa melenturkan jari-jarinya saat memegang alat tulis. Sehingga anak belum mampu memegang alat tulis dengan baik. Anak belum bisa memasukkan benang kedalam manik-manik. Pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan kurang variasi dalam proses pembelajaran.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya untuk mengatasi keterampilan motorik halus yang mengalami keterlambatan yaitu perlu adanya stimulasi. Stimulasi motorik halus adalah upaya mengarahkan membimbing dan memberikan kesempatan pada anak pra sekolah untuk menggerakkan otot-otot

⁵ Asriana Harahap, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, vol. 4, no. 2 (2019): hal. 165-77, <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v4i2.165-177>.

⁶ Sakinah Siregar, "Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 227-38, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3826>.

kecil dalam tubuh. Adapun stimulasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melatih anak meronce.⁷

Kegiatan meronce adalah sebuah aktivitas yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan serta merangsang kreativitas, sekaligus mencerminkan penghargaan kita terhadap keindahan benda-benda alam. Contohnya, meronce dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bekas, manik-manik, serta bahan alami seperti biji-bijian. Dalam kegiatan ini, proses merangkai bahan dilakukan secara bertahap dan berulang untuk menghasilkan rangkaian yang lebih panjang.⁸

Terdapat berbagai macam bentuk roncean yang dapat dibuat, seperti gelang, kalung, dan tas. Bahan serta alat yang digunakan untuk meronce manik-manik sangatlah sederhana. Selain manik-manik, kita juga bisa memanfaatkan bahan lain, seperti sedotan, sebagai bagian dari kreasi roncean tersebut. Dengan demikian, meronce tidak hanya sekadar kegiatan seni, tetapi juga sebuah bentuk ekspresi kreativitas yang bisa dilakukan oleh siapa saja.

Meronce merupakan Sebuah kegiatan yang melibatkan penataan, penumpukan, penataan berjejer, dan penyusunan benda atau pernik dengan menggunakan ikatan. Pembelajaran meronce dapat juga membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya dari memasukkan benang ke dalam lobang manik-manik menggunakan jaritangan dan kefokuskan penglihatan dalam

⁷ Universitas Khairun dkk., "Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD* 3, no. 1 (30 Mei 2021): hal. 77–89, <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>.

⁸ Ni Made Ari Wulandari dan I Ketut Pujawan, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 3 (3 September 2019): hal. 290–97, <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>.

membuat sesuatu dari manik-manik, seperti gelang dari manik- manik tersebut. Kegiatan meronce ini sangat menyenangkan dilakukan baik secara individu maupun bersama sama. Meronce di sekolah adalah kegiatan membuat suatu karya dari manik-manik, seperti gelang, kalung, mainan kunci, cincin dan lainnya.

Berkaitan dengan masalah di atas maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul **“Penerapan Kegiatan Meronce dalam meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak masih belum mampu mengkoordinasikan kerja mata dan tangan secara bersamaan.
2. Anak belum mampu memegang alat tulis dengan baik.
3. Kurangnya variasi dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka permasalahan dibatasi pada penerapan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlunya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita terkait bagaimana caranya mengukur variabel. Adapun batasan istilah penelitian ini adalah :

1. Kemampuan motorik halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap anak yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan meronce, menganyam, melipat, mewarnai, menggantung kertas, menggambar dan melukis.

2. Kegiatan Meronce

Kegiatan meronce merupakan Aktivitas menyusun berbagai benda, seperti manik-manik atau bahan alami, dengan tali atau benang memiliki manfaat yang besar dalam pengembangan motorik halus anak. Kegiatan ini dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta melatih fokus dan konsentrasi mereka.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan?
3. Bagaimana penerapan meronce dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan?

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua manfaat yang ingin dicapai yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi :

- a. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian teoritis tentang peningkatan motorik halus anak di RA tersebut
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam perkembangan motori halus anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis seni.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru: Hasil penelitian ini dapat memberikan semangat kepada para guru RA Fathur Rozzak untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Kami berharap dapat memberikan saran dalam melakukan Jadi.
- b. Untuk orang tua: Kami juga berharap penelitian ini dapat membantu orang tua memahami pentingnya mendukung dan merangsang motorik anak melalui kegiatan meronce di rumah.
- c. Bagi sekolah: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengkajian dan pengembangan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan motorik anak usia dini.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitiannya ini adalah Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Adanya penerapan ini kegiatan meronce dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan.

I. Sistematika Pembahasan

Memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami, yaitu sebagai berikut:

1. Pembahasan pada BAB I Pendahuluan, yaitu: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Indikator Tindakan.
2. Pembahasan BAB II Kajian Pusaka, yaitu: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Tindakan.
3. Pembahasan BAB III Metodologi Penelitian, yaitu: Lokasi dan waktu penelitian, Jenis Penelitian dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksa Keabsahan Data, Teknik Analisi Data dan, sistematika pembahasan.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu: Deskripsi Data Hasil Penelitian, Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, Pembahasan Hasil Penelitian
5. BAB V Penutupan, yaitu: Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka, Lampiran, RPP dan Lembar Observasi, Daftra Riwayat Hidup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Santrock mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.⁹

Harlock mendefinisikan perkembangan motorik sebagai perkembangan elemen pematangan yang mengontrol gerakan tubuh, dan mendefinisikan otak sebagai pusat gerakan. Gerakan dibagi menjadi gerakan kasar dan halus. Perkembangan motorik anak didefinisikan sebagai proses pematangan yang membahas berbagai aspek bentuk atau fungsi, termasuk perubahan sosial dan emosional.¹⁰ Karena seiring dengan matangnya perkembangan fisik, perkembangan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakan yang dilakukan seorang anak konsisten dengan apa yang dia pikirkan. Anak menjadi lebih waspada dan aktif dari

⁹ Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah dan Afida Cholisa Nadhifa, *Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasaranak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Tahta Media Group, 2023).

¹⁰ Dinta Ismaya Kurinci dkk., *Analisis Metode Pembelajaran Steam Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, t.t.

sebelumnya. Keterampilan yang dipelajari dengan baik secara bertahap menjadi kebiasaan. Masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal bagi anak untuk mempelajari keterampilan motorik.¹¹

Perkembangan adalah suatu proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh yang semakin dapat dikendalikan dan berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perkembangan ini akan terlihat dalam gerakan-gerakan tubuh, baik yang bersifat sederhana maupun kompleks. Oleh karena itu, perkembangan yang dikaitkan dengan gerak tubuh disebut dengan motorik.¹² Perkembangan motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan seorang anak perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan salah satu faktor yang sangat penting.

Motorik halus anak usia dini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu yang di paparkan oleh Hurlock melalui kemampuan motorik, anak dapat menghibur diri melalui perasaan senang. Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan di lembaga pendidikan. Menurut Suyadi, yang dikutip oleh Anita dan Huurul, motorik halus berfokus pada peningkatan pengorganisasian gerakan tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang lebih kecil atau detail. Melalui kelompok otot dan saraf, anak

¹¹ Dr. Aguswan Khotibul Umam., MA, *Pengembangan Motorik Anak Usia Dini* (Idea sejahtera, 2021).

¹² Umi Hanik dan Luluk Rochanah, "Pengaruh Kegiatan Meronce Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Miftahul Ulum I Karangpoh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2018-2019," *Annual International Conference on Islamic Education (AICIED)* 4, no. 1 (2019): hal. 296–303.

anak-anak dapat mengembangkan berbagai gerakan motorik halus, seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan banyak aktivitas lainnya.¹³

Motorik halus berkaitan dengan gerakan yang lebih spesifik, terutama dalam hal koordinasi jari tangan saat melakukan berbagai aktivitas. Contoh aktivitas tersebut meliputi mencoret-coret, menyusun balok, menempel, menggunting, dan menulis. Anak-anak di usia dini tengah menjalani proses pertumbuhan, termasuk perkembangan otot mereka, yang memerlukan stimulasi dan latihan. Dengan demikian, anak-anak dapat melakukan berbagai kegiatan secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain, seperti menggenggam, melipat, menempel, memasang, menjahit, dan masih banyak lagi.¹⁴

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak sebaiknya dilakukan secara optimal agar dapat merangsang dan mempermudah perkembangan aspek lainnya. Salah satu cara yang efektif adalah melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti meronce. Dalam proses ini, penting untuk mengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu menggabungkan bermain dengan belajar.

¹³ Anita Damayanti dan Huurul Aini, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Melipat Kertas Bekas," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2020): 01, <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.65-77>.

¹⁴ Eva Indriani dan Sakinah Siregar, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*, 4, no. 2 (2024).

Berdasarkan teori mengenai perkembangan motorik halus anak, dapat dijelaskan bahwa motorik halus sangat berkaitan dengan otot-otot kecil, terutama di bagian mata dan tangan. Kedua anggota tubuh ini berfungsi bersama dalam menjalankan kegiatan meronce, sehingga aktivitas tersebut dapat berjalan dengan lebih optimal.¹⁵ Selain itu, pengembangan motorik halus juga penting agar anak dapat mempersiapkan diri memasuki tahap berikutnya, seperti memegang pensil dengan benar dan menulis. Terdapat banyak cara untuk merangsang perkembangan motorik halus anak, antara lain melalui kegiatan menggunting, menggenggam, menjiplak, menggambar, menulis, melipat, menganyam, dan meronce.¹⁶

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan fisik yang normal adalah salah satu aspek penting yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Dengan demikian, perkembangan motorik memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah dasar. Pada tahap ini, anak seharusnya telah mencapai kematangan dalam perkembangan motoriknya, sehingga mereka memiliki kesiapan yang baik saat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Elizabeth B.

¹⁵ Kuntum Khairah Umah dan Rakimahwati Rakimahwati, "Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 1 (26 Maret 2021): hal. 28–36, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.86>.

¹⁶ Nuraya Nuraya dkk., "Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4b (19 Desember 2022): hal. 2630–38, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1052>.

Hurlock berpandangan bahwa perkembangan anak dapat di tinjau dari aspek perkembangan fisik motorik.¹⁷

Kemampuan motorik, yang dalam istilah pendidikan dikenal sebagai aspek psikomotor, merupakan fase yang sangat penting dan ideal dalam perkembangan anak. Pada tahap ini, anak-anak dengan senang hati mengulang aktivitas hingga mereka menjadi terampil. Mereka memiliki sifat pemberani, tidak takut akan rasa sakit, dan tidak merasa malu ketika diejek oleh teman-temannya. Tubuh mereka masih fleksibel, dan kemampuan yang mereka kuasai pada tahap ini masih dalam tahap awal, sehingga saat mereka belajar keterampilan baru, hal ini tidak mengganggu kemampuan yang sudah ada sebelumnya.¹⁸

Dalam proses perkembangan motorik halus anak di PAUD/TK, peran guru atau pendidik sangatlah penting. Mereka bertugas memberikan stimulus yang diperlukan untuk mendukung perkembangan tersebut. Stimulus ini diberikan melalui berbagai kegiatan, seperti menulis, menggambar, mewarnai, menganyam, meronce, menyusun balok, dan berbagai aktivitas lain yang berkaitan dengan motorik halus anak.

Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Usia Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 4-5 tahun.

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran

¹⁷ Suryadi, M.Pd. I dan Maulidya Ulfah, M.Pd.I, *konsep dasar PAUD* (PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung, 2021).

¹⁸ Nabila Fahira, "Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (5 April 2021): hal. 24–35, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5851>.

- b. Menjiplak bentuk
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang sama
- d. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- e. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).¹⁹

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan perbedaan individual antara satu anak dengan yang lainnya. Beberapa faktor tersebut meliputi:

- a. Sifat Dasar Genetik: Faktor bawaan dari orang tua yang turut berperan dalam perkembangan kemampuan motorik.
- b. Keaktifan Janin: Tingkat aktivitas janin dalam kandungan yang dapat memengaruhi perkembangan motoriknya.
- c. Kondisi Prenatal: Lingkungan yang menyenangkan selama masa kehamilan, khususnya kualitas kesehatan dan asupan gizi yang diperoleh oleh ibu.
- d. Proses Kelahiran: Jika terjadi kerusakan pada otak saat proses kelahiran, hal ini dapat menghambat perkembangan motorik anak.
- e. Kondisi Pasca Lahir: Lingkungan sekitar setelah lahir, yang dapat mendukung atau menghambat laju perkembangan motorik anak.

Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat lebih baik mendukung dan mempercepat perkembangan motorik halus anak.²⁰

¹⁹ Choirun Nisak Aulina, M.Pd, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Umsida Press, 2017).

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Motorik halus adalah serangkaian gerakan yang dihasilkan oleh otot-otot kecil, yang sangat berperan dalam memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dan berlatih.²¹ Kemampuan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan optimal anak. Menurut Nurani, terdapat beberapa karakteristik motorik halus pada anak usia 4 hingga 5 tahun, di antaranya adalah:

- a. Perkembangan otot-otot kecil semakin meningkat, dan koordinasi antara mata dan tangan juga berkembang dengan baik.
- b. Terdapat peningkatan dalam penguasaan keterampilan motorik halus, termasuk kemampuan menggunakan pensil, gunting, dan berbagai alat lainnya.
- c. Anak dapat menjiplak gambar geometri dengan baik.
- d. Mereka juga sudah mampu memotong dengan tepat di sepanjang garis.

Tingkat kematangan anak usia dini, khususnya pada usia 5 tahun, menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus mereka telah mencapai standar optimal. Hal ini memungkinkan anak untuk mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, serta tubuh mereka secara efektif. Untuk mengembangkan keterampilan ini, aktivitas seperti melukis dengan jari, meronce, dan mewarnai sangatlah bermanfaat.²²

²⁰ Riris Kurniatul Hasanah, Maya Letetuni, dan Novita Widiyaningrum, "Efektivitas Meronce Alfabet Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Al Ishlah Menganti Gresik," *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)* 5, no. 1 (2025): hal. 70–79, <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.3444>.

²¹ Ubudiah Birul Walida dan Nurtina Irsad Rusdiani, "Penerapan Kegiatan Meronce Manik-Manik Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Di Pocenter (Ponorogo Early Education Center)," *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* V 3, no. 1 (2025): hal.61–71.

²² Ruri Lufitasari dkk., "Pengaruh Bermain Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Kecil Di Tk Baitul Makmur Kota Malang," *Jurnal*

Pada usia 4-5 tahun, keterampilan motorik halus anak dapat dikembangkan secara optimal melalui koordinasi antara mata dan tangan. Ini memungkinkan mereka untuk mengontrol gerakan tangan dengan baik. Dalam kondisi perkembangan yang normal, anak-anak di usia ini telah mencapai kematangan dalam kemampuan motorik halus. Kemampuan ini dapat dilihat melalui keterampilan yang mereka kuasai, seperti menjiplak, menggunakan pensil, dan menggunakan gunting, serta berbagai aktivitas lain.²³

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek	Indikator
Ketepatan jari-jemari tangan	Anak dapat memasukkan tali ke lobang manik-manik dengan teliti
	Anak mampu menyusun roncean dengan rapi
	Anak mampu menyusun roncean dengan pola
Kecepatan gerak jari	Anak mampu menyusun manik-manik dengan kurun waktu yang di tentukan
Kelenturan jari-jemari	Anak mampu menyusun roncean dengan tepat
	Anak menyusun roncean jari-jemari tidak kaku

B. Kegiatan Meronce

1. Pengertian Kegiatan Meronce

Secara sederhana, meronce adalah aktivitas merangkai berbagai benda menjadi sebuah bentuk. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan

Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist) 19, no. 1 (2024): 153–59, <https://doi.org/10.36911/pannmed.v19i1.2124>.

²³ Fadhli Dzil Ikrom dan Maulina Rahayu, “Penggunaan Teknik Meronce Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya,” *Journal of Professional Elementary Education (JPPE)* 1, no. 10 (2025): 25–32, <https://doi.org/10.46306/jpee.v4i1>.

berbagai bahan, seperti tali, pipet, potongan kertas, manik-manik, bunga, bahkan bahan alami seperti pelepah daun pepaya. Dalam kegiatan meronce ini, bahan yang digunakan umumnya berasal dari lingkungan sekitar, seperti rainbow palapah batiak atau pelepah daun pepaya. Pelepah daun pepaya dipotong-potong dan diberi warna yang sesuai dengan lagu anak-anak, yaitu "Pelangi-Pelangi". Bahan ini sangat mudah ditemukan dan diperoleh di daerah penelitian, karena tanaman pepaya merupakan tanaman lokal yang tumbuh subur di lingkungan sekitar.

Meronce adalah kegiatan menata dengan cara mengikat komponen tali menggunakan utas atau benang. Teknik ikatan ini memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan bentuk ikatan sehingga lebih tahan lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan.²⁴ Dengan demikian, meronce dapat dikatakan sebagai salah satu contoh kegiatan motorik halus di RA. Kegiatan ini melibatkan proses menguntai menggunakan bahan-bahan berlubang yang disatukan dengan tali atau benang, baik dengan bantuan jarum maupun tanpa jarum. Untuk menghasilkan roncean yang menarik, keterampilan dan kreativitas sangat diperlukan.

Meronce adalah teknik pembuatan hiasan atau benda fungsional dengan cara menyusun komponen-komponen bahan yang berlubang atau telah dilubangi, menggunakan benang, tali, atau alat sejenis.²⁵ Dengan

²⁴ Chintia Pebriyanti dan Sofia Gussevi, "Kegiatan Meronce untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Kelompok A Di KB at-Taufiq Desa Cihanjavar," *Sivitas : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 99–106, <https://doi.org/10.52593/svs.03.2.05>.

²⁵ Anisa Oktafiani dan Rakimahwati Rakimahwati, "Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal*

demikian, dapat disimpulkan bahwa meronce adalah kegiatan yang berkaitan dengan seni, yang memiliki nilai estetika di dalamnya. Selain itu, hasil meronce tidak hanya dapat digunakan oleh pembuatnya, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan motorik halus anak.

2. Manfaat Meronce

Meronce merupakan kegiatan membuat rangkaian menyerupai bentuk untaian kalung.²⁶ Kegiatan meronce memiliki berbagai manfaat penting bagi perkembangan anak, antara lain:

- a. Mendorong perkembangan otot yang mendukung kemampuan menulis. Aktivitas meronce melibatkan kelincuhan tangan saat mengambil dan memasukkan palapah batiak ke dalam benang satu per satu.
- b. Meningkatkan keterampilan membaca. Dalam proses membaca, anak akan mengenali rangkaian huruf yang tersusun rapi dalam pola tertentu, yang juga dapat dilatihkan melalui meronce.
- c. Mengasah kemampuan kognitif. Saat meronce, anak belajar mengenali berbagai warna dan bentuk yang terdapat dalam roncean pelepah daun pepaya.
- d. Melatih konsentrasi. Kegiatan ini membutuhkan fokus saat anak memasukkan benda-benda kecil ke dalam benang, sehingga dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka.

Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 2 (26 April 2023): hal.2257–62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4163>.

²⁶ sri wulan, *Melatih kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini* (CV ARYA DUTA, 2018).

- e. Menjadi sarana untuk memahami keindahan. Anak diajak untuk memilih dan menyusun warna serta bentuk yang harmonis saat meronce.
- f. Merangsang daya imajinasi. Meronce memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan menciptakan berbagai karya seni, seperti gelang, kalung, atau bahkan tikar.

Dengan demikian, meronce tidak hanya menjadi aktivitas menyenangkan tetapi juga sarana penting untuk mendukung berbagai aspek perkembangan anak.²⁷

3. Alat Dan Bahan Untuk Meronce

Bahan dasar yang biasanya digunakan untuk meronce terdiri dari dua kategori, yaitu bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam mencakup berbagai material yang diambil langsung dari alam, contohnya bunga, buah-buahan, bunga kering, pelepah daun pepaya, daun kering, ranting, dan biji-bijian. Sementara itu, bahan buatan meliputi manik-manik, pita sintetis, kertas berwarna, sedotan minuman, dan plastik. Selain itu, terdapat pula bahan pembantu seperti lem, tali, benang, cat akrilik, dan pelepah daun pepaya yang turut mendukung proses pembuatan kerajinan meronce.

Dalam meronce gelang dari manik manik ada berbagai alat dan bahan yang harus dipersiapkan antara lain:

- a. Manik manik warna-wani

²⁷ Eva Farhanah Hasyim dan Indra Zultiar, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Clay Pada Kelompok Usia 4-5 Tahun Di Ra Rofa Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 4 (2025): hal.41–50.

- b. Tali atau benang untuk pengikat
- c. Tang kerajinan
- d. Gunting
- e. Lem

Dalam pembelajaran meronce kepada anak, terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Minta anak untuk melanjutkan rangkaian atau roncean yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Ajak anak untuk meniru atau mencontohkan roncean yang telah ada, dengan cara membuat roncean dalam bentuk yang sama seperti yang dicontohkan.
- c. Dorong anak untuk merancang roncean mereka sendiri, sambil memberikan stimulasi langsung sebagai bantuan.²⁸

4. Langkah-langkah Kegiatan Meronce

Membuat gelang manik-manik adalah sebuah proses yang sederhana namun memberikan ruang bagi kreativitas Anda. Berikut adalah langkah-langkah yang bisa diikuti:

- a. Persiapan:
 - 1) Pertama-tama, pilihlah jenis manik-manik, tali, dan aksesoris
 - 2) Siapkan juga alat-alat seperti jarum atau kawat manik (apabila Anda memilih menggunakan benang biasa) dan gunting.

²⁸ Siti Nurhalisa, "Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Tk Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore" (Tadulako, 2023).hal.1-73

3) Ukurlah lingkaran pergelangan tangan Anda, kemudian potong tali sesuai ukuran yang diinginkan, tambahkan beberapa sentimeter ekstra untuk membuat simpul.

b. Pemasangan Manik:

- 1) Jika Anda menggunakan benang biasa, gunakan jarum atau kawat manik untuk memasukkan manik-manik ke dalam benang tersebut.
- 2) Namun, jika menggunakan tali elastis, Anda bisa langsung menambahkan manik-manik ke talinya.

c. Pengikatan:

- 1) Setelah semua manik dan charm terpasang, ikat kedua ujung tali dengan kuat, contohnya dengan simpul ganda.
- 2) Jika dirasa perlu, Anda bisa menambahkan sedikit lem pada simpul untuk memberikan penguatan tambahan.

d. Penyelesaian:

Gunting sisa tali atau benang yang ada agar gelang terlihat lebih rapi. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda akan dapat membuat gelang manik-manik yang cantik dan unik sesuai dengan selera.²⁹

C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel peneliti ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasaruddin tahun (2021),³⁰ melakukan penelitian jurnal yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Pendidikan Anak Usia Dini” yang dilaksanakan di

²⁹Gusti Ayu Mulyawartini dan Tk Harapan Kelayu, “Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu,” *Jurnal Edukasi dan Sains* 1, no. 1 (2019): hal.118–33, <https://doi.org/10.36088/edisi.v7i1>.

³⁰Nasaruddin Nasaruddin, “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (1 Mei 2021): hal.53–70, <https://doi.org/10.58230/27454312.81>.

PAUD Bintang laut Dusun Pulau Kodingare Desa Padaelo kecamatan Pulau Sembiln kabuparen Sinjai. Penelitian ini juga sama-sama berpotensi untuk meningkatkan motorik halus anak. Perbedaan utamanya, penelitian Nasaruddin meneliti pada anak usia 5-6 tahun sementara peneliti, meneliti usia 4-5 tahun dan peneliti Nasaruddin meneliti dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sementara peneliti dengan metode kuantitatif eksperimen.

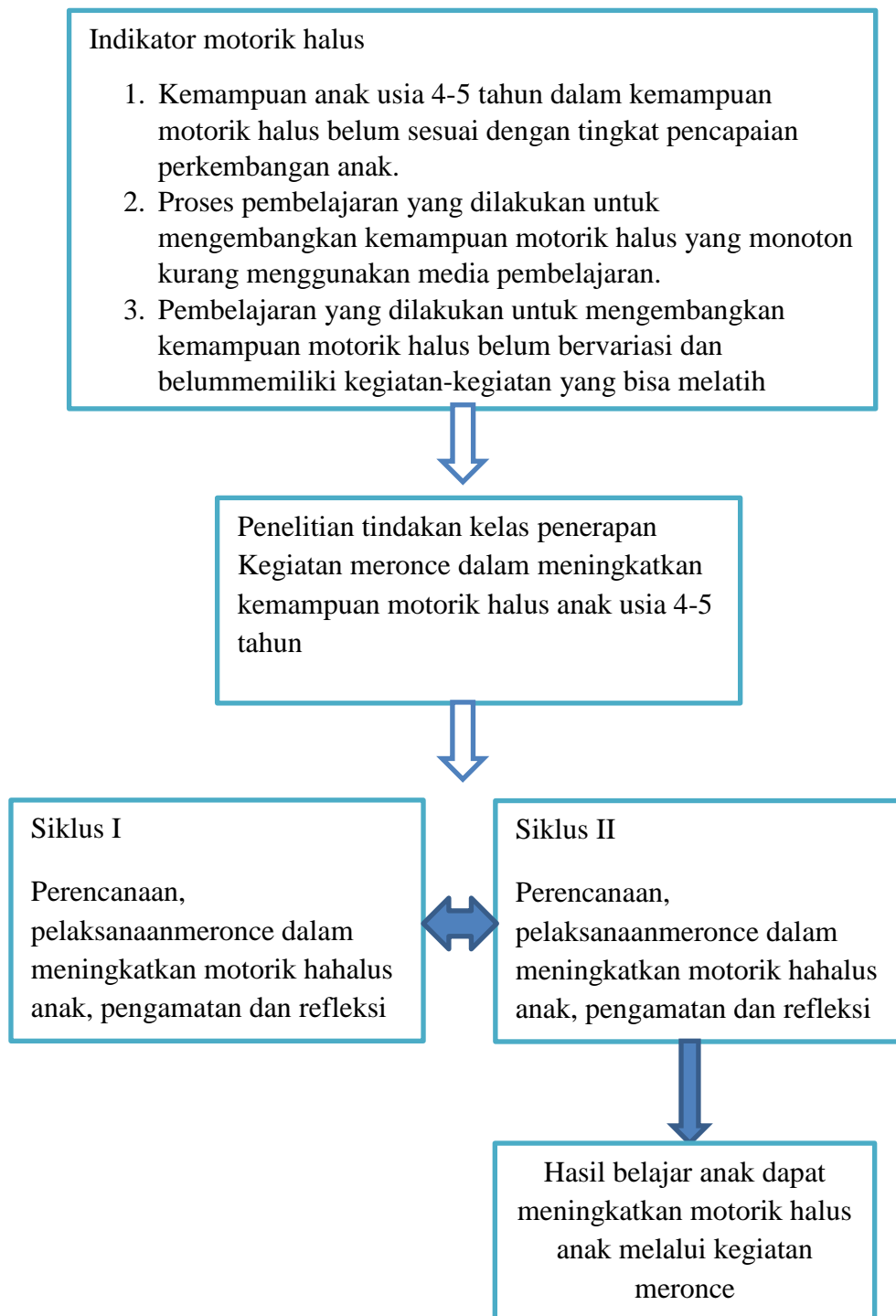
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardina Riski Amalia Batubara (2024), melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B1 Di TK Hj. Cut Nyak Awan Lambaro”. Penelitian ini sama-sama memiliki aspek yang sama seperti kelenturan dan kekuatan tangan dan penilaian instrument yang sama perbedaan utama penelitian Ardina Riski Amalia Batubara, menggunakan bahan meronce dari bahan alam seperti pelepah daun pepaya untuk membuat raimbow palapah batiak, sementara peneliti menggunakan bahan meronce dari manik-manik untuk membuat gelang.³¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh erwinda dan kawan-kawan (2025),³² melakukan penelitian jurnal yang berjudul “penerapan kegiatan meronce berbahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Hendea kabupaten Buton selatan”. Persamaan dalam penelitian

³¹ Ardina Riski amalia batubar, “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Hj. Cut Nyak Awan Lambaro” (Bina Bangsa Getsempena, 2024).hal.1-68

³² Rachman Saleh, “Penerapan Kegiatan meronce Berbahan Alam,” *Jurnal Paris Langkis - Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2024): 398–413, <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.19691>.

ini adalah sama-sama melatih kordinasi mata dan tangan agar dapat berkembang. Sedangkan perbedan penelitian pertama ini adalah penelitian yang dilakukan Erwinda dan kawan-kawan, meronce berbahan alam sementara peneliti berbahan buatan. Perbedaan kedua penelitian Erwinda dan kawan-kawan bwerfokus pada keterampilan motorik halus dan penelitian ini berfokus pada pengembangan motorik halus anak.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Fikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian, yang diharapkan dapat memberikan arah bagi jalannya penelitian. Hipotesis diartikan sebagai dugaan atau kesimpulan sementara yang dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan “penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan”.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lolasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena sekolah menawarkan kegiatan melukis sebagai bagian dari program pengembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan yaitu 14 juli 2025 sampai dengan 14 agustus 2025.

Tabel 3.1
Agenda/perencanaan penyusunan skripsi

No	Kegiatan	Bulan											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	agu	Sep
1	Pengesahan Judul	✓											
2	Penyusunan Proposal	✓											
3	Revisi Proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓					
4	Seminar Proposal								✓				
5	Penelitian Lapangan									✓	✓		
6	Menyusun Hasil Penelitian											✓	
7	Seminar Hasil												
8	Revisi Hasil Penelitian												
9	Sidang Munaqasyah												

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tingkar kelas (PTK). Penelitian Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis refleksi terhadap berbagai Tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusun nya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar, mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Untuk mengumpulkan data dari tinjauan penerapan kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan.

C. Latar dan Subjek Penelitian

1. Latar

Latar penelitian adalah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan meronce untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan.

2. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak, usia 4-5. Anak-anak adalah peserta utama yang diamati selama kegiatan, dan guru bertindak sebagai sumber informasi dengan mewawancarai perilaku kegiatan dan pengamatan perkembangan anak. Peneliti menjadikan anak di kelompok A sebagai subjek yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan sementara secara sistematis tentang fenomena yang di selidiki. Ini dapat di lakukan sesekali atau berulang kali, tergantung dimana objek penelitian berada dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun hal-hal yang harus di amati melalui kegiatan observasi ini adalah tentang bagaimana penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Padangsidempuan. Dan kegiatan observasi ini berguna untuk menilai aktivitas dan hasil belajar anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyelidiki dokumen dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.

Dari penelitian ini peneliti akan mengambil data dari sekolah yang peneliti teliti, yaitu RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan yang berkenaan tentang keadaan guru, jumlah siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), sarana dan prasarana di sekolah tersebut, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sekolah tersebut.

E. Prosedur Penelitian

Tipe penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa yang berlangsung di ruang kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk menyelesaikan masalah nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan aktivitas guru dalam mengembangkan profesinya. Penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh peneliti dalam kajian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model yang diusulkan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin mengemukakan bahwa dalam siklus penelitian Tindakan kelas terdapat empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah hasil analisis yang berfungsi sebagai acuan untuk merancang langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Dengan demikian, dalam perencanaan, ada beberapa hal yang diperlukan, yaitu:

- a. Penemuan masalah yang di hadapi
- b. Penentuan tindakan
- c. Penyusunan tindakan

2. Tindakan

Tindakan adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Tindakan yang diambil adalah upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran, berdasarkan penelitian teoritik.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait efek dari tindakan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Pengamatan dilakukan dengan melihat kecocokan Tindakan terhadap indikator keberhasilan yang ingin diraih dalam penelitian. Hasil pengamatan berfungsi sebagai bulan evaluasi untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan aktivitas yang dilakukan setelah pengamatan untuk memberikan penjelasan mengenai semua aktivitas yang telah berlangsung setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Refleksi dilakukan dengan mengenali masalah dan karakteristiknya.

Berdasarkan peneltian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui bagai mana perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Hasil dari siklus satu digunakan. Sebagai pedoman untuk siklus ke-2 berfungsi sebagai panduan untuk siklus berikutnya. Penelitian ini bertujuan apabila pelaksaian siklus satu belum mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai, maka akan di lanjutkan ke siklus 2.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Siklus ke-1 akan menerapkan kegiatan meronce, siklus ke-2 akan menyempurnakan siklus ke-1.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Menyusun RPPH
- 2) Memilih manik manik yang cocok digunakan dalam penelitian ini
- 3) Menentukan indikator dari motorik halus

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Penerapan Kegiatan meronce Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

Pada prosen ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah di susun. Anak-anak di ajak membuat aksesoris dari manik-manik yang mudah dibuat seperti gelang, kaluang, menyusun manik-manik sesuai dengan warna dan bentuk. Peneliti bertindak seperti guru memberika arahan dan menunjukkan cara pembuatan aksesoris dari meroncean manik-manik tersebut, sehingga dari meronce peneliti dapat melihat perkembangan motorik halus anak-anak di RA Fathur Rozzak.

c. Pengamatan

Pada tahap observasi di lakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana motorik halus anak terhadap meronce, tingkat keterlibatan anak dalam meronce. Hasil

observasi di siapkan dalam lembar observasi yang telah di siapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat, dan memprtimbangkan hasil-hasil mau pun dampak dari pelaksanaan tindakan. Dalam rofleksi ini dapat di lihat bahwa beberapa anak sudah menunjukkan perkembangan motoriknya dalam hal memasukkan tali ke lobang manik-manik namun masih terdapat beberapa anak yang belum bisa menyusun manik manik sesuai warna dan bentun, mwreka hannya memsukkan manik manik secara acak-acak. Dengan ini peneliti perlu melakukan siklus berikurnya yaitu siklus ke-2 untuk menyempurnakan pelaksanaan kegistan ini.

2. Siklus II

Langkah langkah siklus II sebahai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus ke-2 ini peneliti melakukan revisi rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke-1. Manik manik yang digunakan lebih memiliki variasi warna dan bentuk yang bbanyak agar anak lebih leluasa memilih manik-manik sesuai dengan bentuk dan warna yang sama dalam meronce. Disini peneliti menggunakan lebih banyak paeian warna dan bentu hingga berbagai ukuran dalam meronce agar anak lebih bersemangat dan bisa mengembangkan motoriknya dari meronce tersebut, sehingga anak dapat berkemabang awalnya tidak bisa measukkan manik-manik kecil hingga bisa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada siklus ke-2 ini meningkatkan Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Kegiatan meronce pada tahap ini anak diberikan manik-manik yang lebih bervariasi agar anak dapat meningkatkan motoriknya dengan mengambil benda besar dan kecil dan anak dapat memilih warna sesuai warna yang telah ditentukan.

c. Pengamatan

Observasi kembali dilakukan untuk melihat peningkatan motorik anak. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti anak telah dapat memasukkan manik-manik ke tali dengan rapi, dan dapat membedakan bentuk dan warna yang sesuai dengan pola yang ditentukan.

d. Refleksi

Refleksi akhir dilakukan dengan mengevaluasi hasil dari siklus ke-2. Menunjukkan bahwa indikator telah berhasil dicapai. Anak-anak terlihat telah mampu mencapai beberapa aspek dari motorik halus, seperti mengikat tali dengan rapi hingga bisa memasukkan tali ke lobang manik-manik.

F. Sumber data

Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari Sumber Data Utama dan Sumber Data Sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer disimpan langsung dari anak-anak berusia 4-5 tahun yang menjadi subjek penelitian. Data ini dikumpulkan dengan mengamati kegiatan anak-anak selama kegiatan Meronce dan mengamati wawancara dengan guru tentang implementasi kegiatan dan pengembangan motorik anak-anak.

2. Sumber Data Sekunde

Sumber data sekunder berasal dari dokumen dukungan seperti buku harian guru, foto kegiatan, hasil karya anak berupa rangkaian meronce, serta dokumen-dokumen lainnya seperti kurikulum yang ada RA yang serta rencana pembelajaran harian yang terkait dengan pengembangan motorik halus anak.

G. Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Analisis kualitatif yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas anak yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas anak. Penelitian kualitatif sebagai suatu Gambaran, kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan Tindakan yang dilakukan. Tingkat keberhasilan diukur melalui persentase hasil yang dicapai dalam penelitian ini. Penelitian terhadap perkembangan motorik halus anak dilakukan melalui analisis lembar observasi dengan menggunakan metode analisis data kualitatif.

Selain itu, analisis persentase juga dilakukan dengan menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Sugiono dan Tarigan. Rumus ini digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan individu yang di capai setiap anak sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase (%)

F : Total Nilai

N : Skor Maksimal

Anak dikatakan mengalami perubahan pada motorik halus anak apabila telah mencapai $\geq 75\%$ untuk mengetahui persentase keberhasilan perkembangan motorik halus anak secara klasikal penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 75\%}{\text{banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK :persentase kemampuan klasik kelas dikatakan mengalami perkembangan pada kemampuan motorik halus anak $\geq 70\%$

PKK=persentase keberhasilan kelas banyak anak yang mengalami perubahan $\geq 65\%$ =jumlah anak yang mencapai indikator keberhasilan.

Jumlah subhek penelitian = jumlah seluruh anak yang di amati

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan. Lembaga pendidikan sekolah terletak di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan. RA Fathur Rozzak memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya Raudhatu Athfal yang membekali Iman dan Ilmu untuk siswa-siswi dengan Akhlak Mulia

Misi

1. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif
2. Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
3. Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan espritual.
4. Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

a. Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan, tepatnya pada kelas A dari 15 siswa, yaitu 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus ke-1, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap

kondisi awal pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang situasi kelas terkait dengan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun.

Metode pembelajaran yang digunakan guru pada kondisi awal masih monoton belajar tanpa memberikan kegiatan lain dan di sekolah ini juga media pembelajarannya sangat minim, di dalam proses belajar guru hanya memberika pelajaran secara langsung tanpa memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Akibatnya anak merasa bosan dan jari-jemari anak masih kaku sehingga anak kesulitan menulis, kesulitan mengancing baju dan mengikat sepatu juga anak tidak bisa sendiri. Meronce di sekolah ini belum pernah diterapkan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak, padahal meronce ini dapat kita berikan kepada anak untuk melatih perkembangan motoriknya.

Berdasarkan hasil observasi yangdi lakukan, peneliti menemukan bahwa perkembangan motorik masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari cara anak memegang pensil masih sangat kaku, anak yang belum bisa mengikat tali sepatu dengan rapi, anak yang belum bisa mengancing baju sendiri, dan anak yang belum bisa menulis hurup dan angka. Sekolah juga hanya memberikan pelajaran yang monoton tanpa memberika anak kegitan lain seperti meronce, membuat kolase, atau bahkan membuat suatu karya melalui pewarna yang di buat di atas kain putih agar anak

tidak hanya monoton sehingga anak motoriknya terlatih dan anak bisa mengembangkan motoriknya melalui kegiatan-kegiatan sederhana.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini nantinya akan dibandingkan nilai setelah tindakan dilakuka. Hasil yang di peroleh berdasarkan hasil lembar observasi. Kondisi awal dapat di lihat dalam table sebagai berikut:

Table 4.1
Hasil observasi awal/ pratindakan proses kegiatan pembelajaran

Komponen	Proses kegiatan pembelajaran
Rata-rata persentase	26%
Kriteria	BB (belum berkembang)

Table 4.2
Hasil observasi awal/ pratindakan proses kegiatan meronce melalui indikator pembelajaran

Aspek	Persentase tindakan	Kriteria
Ketepatan jari jemari tangan	25%	BB
Kecepatan gerak jari	25%	BB
Kelenturan jari-jemari	28%	BB

b. Deslripsi Data dan Prapenelitian

Prapenelitian dilakukan sebagai langkah awal penelitian peneliti tindak kelas, sampel penelitian adalah anak RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan. Berikut ini adalah daftar nama-nama sampel yang akan di jadikan subjek penelitian RA Fathu Rozzak Sihitang Padangsidimpuan sebagai berikut:

Table 4.2
Daftar Anak Kelas A RA Fathur Rozzak Sihitang
Padangsidempuan

No	Nama	NISN	Keterangan
1	Rapasa Kairil Harahap	31900188113	Laki-laki
2	Reza Alpiandi Siregar	32066177202	Laki-laki
3	Siti Kholijah Nasution	3187683871	Perempuan
4	Sofia Pane	3188652481	Perempuan
5	Syahidatun Nafisah Zai	3180443700	Perempuan
6	Abizar Alfatih Pane	3211374689	Laki-laki
7	Adila Annisa Ritonga	3197577679	Perempuan
8	Aqila Humairoh Nasution	3201124156	Perempuan
9	Kaisa Marwah Situmeang	3191636294	Perempuan
10	Karim Zumali	3205576539	Laki-laki
11	Muhammad Iqdam Siregar	3214915219	Laki-laki
12	Ramlan Alal Falah Simanjuntak	3203090214	Laki-laki
13	Nadia Assyfa Batubara	3183631350	Perempuan
14	Muhit Al Arindas Tanjung	3207727609	Laki-laki
15	Muhammad Ridwan Harahap	3202593295	Laki-laki

Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun, peneliti menggunakan kegiatan meronce yang berfokus pada kelenturan jari-jemari, kecepatan gerak jar, dan ketepatan jari-jemari tangan dan kegiatan ini melibatkan anak. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan pratindakan yang meliputi pengumpulan informasi awal melalui observasi dan dokumentasi langsung ke kelas. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan motorik anak.

2. Siklus I

a. Siklus I pertemuan ke-1

1) Perencanaan (*planning*)

Kondisi awal hasilpeserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan meronce, Langkah pertama yang di lakukan peneliti adalah berdiskusi dengan walikelas A RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun instrument yang akan dilaksanakan.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan meronce adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada kegiatan meronce.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan di lakasanakan yaitu tentang meronce dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
- c) Menyiapkan alat dan bahan untuk meronce.
- d) Menjelaskan kepada anak langkah-langkah meronce.
- e) Memberika roncean terhapa anak untuk membuat gelang persahabatan.

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 2 X 45 menit yang dimulai pukul 09. 00–10.30 WIB. Tindakan kegiatan pembelajaran

dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak melalui kegiatan montase.

a) Tahap Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, dan guru membimbing anak berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran, kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri guru memulai pembelajaran.

b) Tahap Inti

(1)Guru menjelaskan secara singkat kegiatan meronce yang akan dilakukan: meronce adalah kegiatan menyusun atau merangkai benda-benda berlubang, seperti manik-manik, biji-bijian, atau potongan sedotan, menjadi satu kesatuan menggunakan tali, benang, atau kawat.

(2)Menunjukkan contoh karya meronce kepada anak

(3)Guru memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan meronce (nilon, manik-manik, gunting. Wadah, dan kertas untuk pola).

(4)Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak.

(5)Anak anak diminta membuat gelang dari manik-manik yang telah di bagikan

(6) Guru sebagai pendamping memberikan arahan dan bantuan kepada anak yang butuh bantuan.

(7) Setelah selesai anak-anak diminta untuk merapikan kembali mejanya.

c) Tahap Akhir

Pada kegiatan ahir pertemuan 1 siklus I, guru mengajak anak-anak untuk mengulas kembali mengenai kegiatan meronce yang di lakukan pada ahi ini. Guru bertanya kepada anak apa saja yang ada di sekitar kita? Apa nama kegiatan kita hari ini? Untuk memahami sejauh mana anak mengingat pembelajaran hari ini yang di lakukan di kelas, bekerja dengan teliti. Anak-anak di ajak menceritakan apa saja yang di lihat di sekitar kita. Stelah anak bercerita guru memberikan pujian atas sikap ramah, dan sabar yang di tunjukkan selama kegiatan meronce.

Guru menutup kegiatan dengan memberikan penjelasan bahwa sikap sabar dan mandiri adalah bagian dari emosi yang baik dan penting untuk dikendalikan sama seperti menyusun manik-manik dan mengikat benang, perlu sikap sabar dan tenang.



Gambar 4.1 hasil meronce anak usia 4-5 tahun

3) Pengamatan

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran berfokus pada pembuat gelang dari manik-manik dengan sub tema “lingkungan sekitarku “guru memulai pembelajaran dengan penjelasan singkat mengenai kegiatan meronce dan memperkenalkan beberapa bahan yang digunakan seperti: gantung, manik-manik, dan benang nilon.

Pada hari pertama observasi, peneliti tiba lebih awal sekitar pukul 08.00 wib, di lokasi penelitian yaitu RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan. Setibanya peneliti di sekolah, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada pihak sekolah. Hal ini dilakukan melalui penyampaian surat resmi yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga memberikan penjelasan rinci mengenai proses dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Saat kegiatan berlangsung sebagian besar anak antusias, namun masih menunjukkan keterbatasan dalam mengekspresikan ide secara mandiri. Anak masih meniru contoh karya yang ditampilkan guru atau mencontoh teman sekitarnya dan sebagian anak juga memasukkan

manik-maniknya tanpa kerapian. Hanya sebagian anak yang menunjukkan idenya dalam menyusun manik-manik berdasarkan imajinasinya.

Dalam proses pembelajaran guru berperan aktif dalam memberikan pertanyaan “Apa saja yang ada di sekitarmu? Apa saja yang ada di sekolahmu? Apa yang kamu inginkan? Yang cukup membantu anak berpikir bebas. Meskipun demikian motorik anak masih tergolong rendah. Anak tampak belum terbiasa dalam kegiatan meronce dan masih ragu dalam mengambil keputusan sendiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan ini bahwa sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan intensif untuk dapat melatih motorik mereka. Dari segi kemampuan anak masih tergolong cukup dengan dominasi anak tidak dapat memasukkan manik-manik yang kecil dan tidak dapat mengikat benang sendiri. Maka dari itu hal ini menjadi perbaikan pada pertemuan berikutnya agar motorik anak terlatih.

4) Refleksi

Setelah dilakukan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, selanjutnya dilakukan tahap refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dimaksud untuk mengungkapkan hasil pembelajaran baik dari segi pengamatan maupun seguryi aktivitas meronce. Pada tahap refleksi guru dsn observer mendiskusikan ahsil prngamatan yang dilakukan selama

pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan maka ditemukan masalah sebagai berikut:

- a) Sebagian besar anak belum dapat memasukkan benang ke dalam lobang manik-manik dengan tepat. Anak-anak masih membutuhkan bantuan guru atau temannya dalam meronce.
- b) Anak belum terbiasa dengan kegiatan meronce. Anak-anak masih bingung bagaimana cara menggunakan bahan-bahan, dan cara menggunakannya, karena anak belum terbiasa dengan meronce.

Permasalahan di atas perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Adapun solusi yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya adalah:

- a) Guru sebaiknya tidak memberikan bantuan secara langsung yang berpotensi anak menjadi manja merasa tidak bisa mengerjakan sendiri tanp ada usaha yang dilakukan terlebih dahulu. Sebagai gantinya guru hanya memberi arahan dan memberikan contoh untu anak. Guru juga dapat memberikan cara-cara yang lebih mudah kepada anak.
- b) Karena anak belum terbiasa dengan kegiatan meronce. Beberapa dari mereka tampak bingung. Untuk membantu anak lebih nyaman guru dapat memberikan sesi pengenalan bahan secara menyenangkan, seperti menyebutkan alat dan bahan dengan nyanyian atau cerita dan kegiatan yang akan di lakukan.

Solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan 1. Meskipun terdapat peningkatan awal dalam kemampuan motorik anak, namun indikator yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai, sehingga tindakan perlu ke tahap selanjutnya.

b. Pertemuan ke 2

1) Perencanaan

Pada pertemuan ke-2 siklus I, diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan meronce bertema diriku. Berikut ini beberapa perencanaan yang dilakukan:

- a) Guru membuka kegiatan dengan memberikan salam, lalu berdo'a dan mengajak anak-anak bernyanyi bersama lagu "diri sendiri" untuk menciptakan suasana yang nyaman dan membangun rasa kebersamaan.
- b) Guru memulai pertanyaan yang kecil tentang pengalaman mereka sendiri pada pertemuan sebelumnya tentang kegiatan meronce gelang.
- c) Guru menyiapkan alat dan bahan kegiatan meronce untuk dibagikan kepada anak secara indivi.
- d) Guru menjelaskan bahwa hari ini akan meronce gelang persahabatan, dari bahan dan alat yang telah di sediakan.

2) Tindakan (*Action*)

Tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sebagai berikut:

a) Tahap Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan guru membimbing anak untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah guru memperkenalkan diri lalu memulai pembelajaran.

b) Tahap Inti

(1) Guru memperlihatkan alat dan bahan dan guru menjelaskan apa kegunaannya.

(2) Anak-anak diberikan benang nilon dan menggunting sesuai ukuran tangan anak.

(3) Anak mulai menyusun manik-manik dengan memasukkannya ke lobang manik-manik.

(4) Guru mendampingi dan sedikit membantu anak yang kesusahan.

(5) Setelah kegiatan selesai guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil kerjanya

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada anak atas usaha setiap anak mengikuti kegiatan di kelas. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi bersama kemudian membaca doa dan salam.



Gambar 4.2 Aktivitas anak menyusun roncean

3) Pengamatan

Pada pertemuan kedua dalam siklus I kegiatan pembelajaran berfokus pada pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan subtema “Diriku”.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti tiba tepat pada pukul sekitar jam 08.00 wib. Peneliti langsung menyiapkan anak-anak memulai hari kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dirancang untuk membangun semangat dan fokus anak guru mengajak anak bernyanyi “diriku sendiri” untuk menciptakan suasana menyenangkan dan akrab.

Pelaksanaan kegiatan meronce pada pertemuan kedua siklus I menunjukkan adanya perkembangan positif yang cukup signifikan pada kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Pada awal kegiatan, peneliti memulai dengan memberikan pengulangan instruksi

secara singkat namun jelas, yang disambut dengan antusiasme oleh anak-anak. Sejak tahap awal ini, peneliti sudah mengamati adanya perubahan perilaku dan keterampilan dari sebagian besar anak.

Peningkatan kemampuan motorik halus ini terlihat nyata dari cara mereka mengendalikan gerakan tangan dan jari saat memegang tali serta memasukkan manik-manik. Gerakan yang sebelumnya kaku dan seringkali tidak terarah pada pertemuan pertama, kini menjadi lebih luwes dan terkontrol. Anak-anak tampak lebih percaya diri dan fokus dalam mengarahkan ujung tali ke lubang manik-manik. Pada pertemuan sebelumnya menunjukkan kesulitan besar dan seringkali menjatuhkan manik-manik, kini sudah mampu menyelesaikan tugasnya tanpa intervensi langsung dari peneliti. Ini mengindikasikan adanya peningkatan koordinasi mata dan tangan yang signifikan.

Namun, tidak semua anak menunjukkan kemajuan yang sama. Pengamatan juga mencatat bahwa ada beberapa anak yang masih menghadapi tantangan dan masih memerlukan bimbingan dan pendampingan lebih intensif dari guru. Anak tersebut cenderung mudah kehilangan fokus dan konsentrasi, sehingga seringkali tugas meroncenya tidak selesai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode yang diterapkan efektif bagi mayoritas anak, stimulasi lebih lanjut dan pendekatan yang disesuaikan secara individual masih diperlukan untuk memastikan semua subjek penelitian dapat mencapai target yang diinginkan.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini memberikan gambaran bahwa kegiatan meronce memiliki potensi besar dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Kemajuan yang terlihat pada sebagian besar anak. Namun, adanya beberapa kendala yang masih ditemui juga menjadi catatan penting bagi peneliti untuk melakukan refleksi dan menyusun perbaikan strategi pada siklus berikutnya guna memaksimalkan hasil penelitian.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang mendalam selama pelaksanaan Siklus I, terlihat adanya indikasi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui penerapan kegiatan meronce. Indikasi positif ini didukung oleh data kualitatif dan kuantitatif yang terkumpul, menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan lebih baik.

Secara spesifik, pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak kini dapat memegang tali dan manik-manik dengan lebih luwes dan terkontrol dibandingkan pada awal penelitian. Mereka juga terlihat lebih fokus dan menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan ronceannya. Pencapaian ini memberikan landasan optimis bahwa kegiatan meronce adalah strategi yang efektif.

Namun demikian, refleksi kritis terhadap hasil Siklus I juga mengungkapkan bahwa kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan di

awal penelitian belum sepenuhnya tercapai. Jika kriteria keberhasilan adalah 75% anak mencapai predikat “Baik” dalam indikator kemampuan motorik halus, hasil di akhir Siklus I menunjukkan bahwa angka tersebut belum terpenuhi secara menyeluruh.

Faktor-faktor yang diidentifikasi menjadi penghambat pencapaian target ini terutama berasal dari subjek penelitian itu sendiri. Masih ditemukan beberapa anak yang kesulitan dalam menjaga konsentrasi, sehingga mereka cenderung mudah terdistraksi dan tidak dapat menyelesaikan ronceannya hingga tuntas. Selain itu, beberapa anak masih memerlukan bimbingan individual yang lebih intensif dari peneliti untuk dapat memahami instruksi dan melaksanakan tugas dengan benar.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi ini, diputuskan bahwa penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus II. Tindakan perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II dirumuskan berdasarkan temuan-temuan di atas. Perbaikan tersebut meliputi, namun tidak terbatas pada:

- a) Modifikasi Alat dan Bahan: Menggunakan manik-manik yang berukuran sedikit lebih besar dan memiliki warna yang lebih mencolok serta menarik perhatian anak, untuk membantu meningkatkan konsentrasi dan memudahkan mereka dalam memasukkan tali.

- b) Pendekatan Individual: Peneliti akan memberikan perhatian yang lebih khusus dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak yang masih mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang tertinggal dalam proses pembelajaran.
- c) Variasi Kegiatan: Menambah sedikit variasi dalam kegiatan meronce, misalnya dengan memberikan tantangan membuat pola tertentu, untuk menjaga antusiasme dan meningkatkan fokus anak-anak.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan ini, diharapkan Siklus II dapat menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dan pada akhirnya dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Siklus I Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase (%)	36%	43%
Rata - Rata Persentase	39,5%	
Kategori	Mulai Berkembang (MB)	

Table 4.4
Hasil observasi siklus I
Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak

Indikator	Siklus I		Rata-rata persentase	Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Ketepatan gerak jari jemari tangan	36%	41%	39%	MB
Kecepatan gerak jari	36%	43%	39,5%	MB

Kelenturan gerak jari	35%	45%	40%	MB
			39,3%	MB

3. Siklus II

a. Siklis II Pertemuan 1

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi, maka pada perencanaan Siklus II Pertemuan 1, peneliti akan melakukan beberapa perbaikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara lebih optimal, terutama pada anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan.

Persiapan yang akan dilakukan meliputi penggunaan media yang lebih menarik, yaitu manik-manik berukuran lebih besar dan berwarna cerah, yang diharapkan dapat memudahkan anak dalam menggenggam dan memasukkan tali. Selain itu, peneliti juga akan merancang strategi bimbingan yang lebih personal.

Pada tahap kegiatan, peneliti akan memulai dengan bercerita tentang keindahan warna untuk membangkitkan minat anak. Kemudian, dalam kegiatan inti, peneliti akan mendampingi anak-anak secara lebih intensif, dengan memberikan instruksi secara bertahap dan memberikan pujian yang sering untuk memotivasi mereka. Di akhir kegiatan, peneliti akan mengamati dan mencatat setiap

perkembangan yang terjadi pada anak-anak sebagai bahan evaluasi.

Karakteristik pertemuan 1 Siklus II:

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan menyempurnakan siklus I, revisi ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran serta mengembangkan motorik halus anak
- b) Pelaksanaan dan pengamatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan saat siklus II pertemuan pertama adalah:

- a) Anak-anak diberikan manik-manik yang lebih bervariasi
- b) Anak-anak dapat lebih optimal dalam kegiatan ini.
- c) Memberikan manik-manik yang warnanya lebih cerah dan dapat menarik minat anak.

2) Tindakan (*action*)

Pada tindakan Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan, dengan fokus pada kegiatan meronce sesuai warna dan bentuk. Kegiatan ini merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun, dengan tujuan utama untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada Siklus I.

- a) Tahap awal

Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB. Peneliti membuka kegiatan dengan mengajak anak-anak berdoa, dilanjutkan dengan absensi untuk memastikan kehadiran semua subjek penelitian. Guru kemudian mengajak anak-anak berdiskusi ringan tentang warna dan bentuk benda-benda yang ada di sekitar mereka, seperti bentuk jendela, warna tas, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan membangun konsep dasar yang akan digunakan dalam meronce. Guru menunjukkan contoh hasil roncean yang telah dibuat dengan pola warna dan bentuk yang menarik, yang disambut dengan antusiasme tinggi dari anak-anak.

b) Tahap Inti

- (1) Guru memperkenalkan manik-manik dengan ukuran yang lebih besar dan bervariasi.
- (2) Guru melakukan demonstrasi cara memasukkan tali ke manik-manik secara perlahan.
- (3) Anak-anak mulai meronce bebas, memilih manik-manik yang mereka sukai.
- (4) Guru memberikan bimbingan individual secara intensif, terutama kepada anak-anak yang masih memerlukan bantuan.
- (5) Anak-anak diajak menyusun pola warna dan bentuk.

c) Tahap Akhir

- (1) Anak-anak merapikan alat dan bahan.

- (2) Guru melakukan tanya jawab singkat tentang hasil dan perasaan anak.
- (3) Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa pulang



Gambar 4.3 Aktivitas anak menyusun roncean sesuai pola

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan secara cermat oleh peneliti selama pelaksanaan kegiatan meronce pada pertemuan pertama Siklus II menunjukkan adanya lompatan kemajuan yang signifikan pada anak-anak. Hasil ini secara meyakinkan menguatkan hipotesis bahwa perbaikan yang dirancang berdasarkan refleksi Siklus I telah berhasil. Peneliti mencatat peningkatan yang nyata pada beberapa aspek kunci, yaitu konsentrasi, kemandirian, dan koordinasi motorik halus anak.

Salah satu temuan paling menonjol adalah peningkatan konsentrasi dan fokus anak-anak. Jika pada Siklus I beberapa anak masih mudah terdistraksi dan cepat merasa bosan, pada pertemuan ini mereka terlihat jauh lebih antusias dan tekun. Penggunaan manik-manik yang lebih besar dan berwarna cerah terbukti menjadi daya tarik yang kuat. Anak-anak mampu memusatkan pandangan dan

perhatian mereka pada manik-manik dan tali dalam durasi yang lebih lama. Keheningan dan fokus di antara mereka menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil merangsang ketekunan yang esensial untuk perkembangan motorik halus.

Selain itu, aspek kemandirian anak-anak juga menunjukkan perkembangan positif yang luar biasa. Anak-anak yang pada pertemuan sebelumnya sering meminta bantuan atau menunggu guru untuk mengambil manik-manik, kini terlihat lebih proaktif. Mereka berani mengambil manik-manik sendiri dari nampan dan mencoba memasukkannya ke dalam tali tanpa intervensi langsung dari peneliti. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan motorik, tetapi juga pada rasa percaya diri dan inisiatif anak.

Pentingnya bimbingan individual juga terbukti efektif dalam mengatasi kendala yang ditemukan sebelumnya. Peneliti memberikan perhatian lebih khusus kepada anak-anak yang masih tertinggal, memberikan arahan yang sederhana dan pujian setiap kali mereka berhasil. Hasilnya sangat memuaskan, karena beberapa anak yang pada Siklus I mengalami kesulitan signifikan dalam memegang alat, kini sudah mampu melakukannya dengan minimal bantuan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan personal dapat menjadi kunci untuk memfasilitasi setiap anak, tanpa terkecuali.

pengamatan pada Siklus II Pertemuan 1 ini menjadi bukti konkret bahwa perbaikan strategi yang telah dirancang telah berhasil.

Peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek mulai dari konsentrasi hingga kemandirian menjadi modal kuat untuk melanjutkan kegiatan pada pertemuan berikutnya dan mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama Siklus II, peneliti melakukan refleksi mendalam untuk mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan yang telah diterapkan. Refleksi ini berfokus pada analisis hasil pengamatan terhadap guru dan anak, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

a) Refleksi Terhadap Tindakan Guru

Tindakan perbaikan yang dilakukan guru pada pertemuan ini, terutama penggunaan media yang lebih bervariasi dan penerapan bimbingan individual, terbukti berhasil. Guru mampu menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan motivasi yang efektif bagi anak-anak. Pendampingan personal yang diberikan kepada anak-anak yang masih kesulitan menghasilkan kemajuan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

b) Refleksi Terhadap Pencapaian Anak

Dari sisi anak, hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat positif di berbagai aspek:

- (1)Peningkatan Keterampilan Motorik Halus: Mayoritas anak menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih baik. Gerakan mereka dalam memegang dan memasukkan manik-manik lebih luwes dan terarah.
- (2)Peningkatan Konsentrasi: Penggunaan manik-manik yang lebih besar dan menarik terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi anak-anak. Mereka tidak lagi mudah terdistraksi dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih tekun.
- (3)Peningkatan Kemandirian: Anak-anak menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi. Mereka berani mencoba dan menyelesaikan tugas tanpa intervensi langsung dari guru.
- (4)Pencapaian Tujuan Pembelajaran: Berdasarkan pengamatan, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPPH, seperti "Anak dapat memasukkan tali ke lubang manik-manik dengan berbagai ukuran" dan "Anak dapat fokus dengan memusatkan pandangan", sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Hasil refleksi pada Siklus II Pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan telah berhasil. Terlihatnya peningkatan yang signifikan dan merata pada anak-anak mengindikasikan bahwa kegiatan meronce dengan strategi yang telah diperbaiki sangat efektif.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian perlu dilanjutkan ke pertemuan berikutnya karena tujuan utama penelitian,

yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sudah tercapai. Akan tetapi perlu membuat pertemuan berikutnya untuk melihat perkembangan motorik anak tersebut. Karna masih ada sebagian anak yang masih kurang dalam mengikat tali.

b. Siklus II Pertemuan Kedua

1) Perencanaan (*Plaming*)

Tindakan pada tahapan siklus II pertemuan 2 pada dasarnya sama dengan tahap-tahapan pada siklus I, hanya saja ada perbaikan tindakan siklus I yang kurang baik. Pada tahap ini, peneliti akan merancang kembali langkah-langkah kegiatan dengan lebih terfokus pada penguatan keterampilan mengikat tali sepatu, berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya. Perencanaan ini dibuat untuk memastikan setiap anak mendapatkan bimbingan yang optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Karakteristik pelaksanaan siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan siklus I.
- b) Pelaksanaan dan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan di siklus II pertemuan ke-2 adalah:

- a) Anak mampu mengikat tali sepatu dengan baik dan teliti

b) Anak mampu memasukkan tali kepada lobang sepatu dengan berurutan.

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Tindakan kegiatan meronce dilaksanakan berdasarkan yang telah di rencanaka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang.

a) Tahap Awal

Guru mulai menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun emosional dengan anak melalui bernyanyi bersama-sama dengan lagu Nasional “Garuda Pancasila”. Guru kemudian menyampaikan tujuan kegiatan meronce dengan memasukkan tali sepatu ke lobang sepatu secara berurutan.

Guru memberikan pertanyaan kepada anak dari gambar separu yang telah si beri lobang pada sepatu agak anak dapat memasukkan tali kepada lobang tersebut, “ apa warna sepatu ini ? ada berapa lobang sepatunya ? hari ini kamu pakai sepatu warna apa ? setelah memberikan pertanyaan kepada anak guru melanjutkan dengan menjelaskan cara meronce dan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan. Guru juga mengingatkan anak agar tetap menjaga kerapian dan kebersihan kelas.

b) Tahap Inti

(1) Anak-anak menerima masing masing 1 sepatu dan tali sepatu.

(2) Anak-anak mulai memasukkan tali kelobang sepatu secara berurutan

(3) Anak-anak mulai mengikat tali sepatu dengan rapi dan tepat

c) Tahap Akhir

Setelah menyelesaikan seluruh kegiatan inti, guru mengumpulkan anak-anak untuk duduk melingkar. Tahap ini dimulai dengan sesi diskusi dan apresiasi di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk memamerkan hasil karya mereka, baik hasil roncean maupun hasil praktik mengikat tali sepatu. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk merangsang ingatan dan pemahaman anak, seperti "Siapa yang merasa senang hari ini?" atau "Tali yang mana yang paling sulit diikat?".

Sesi ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri anak. Setiap anak yang memamerkan karyanya diberikan pujian yang spesifik dan tepuk tangan dari guru dan teman-temannya. Pujian ini difokuskan pada usaha dan proses yang mereka lalui, bukan hanya pada hasil akhirnya. Misalnya, guru mengatakan, "Kamu hebat karena tidak menyerah saat mencoba mengikat tali!"

Selama sesi penutup ini, guru juga melakukan pencatatan penilaian secara langsung. Guru mengamati kembali bagaimana anak-anak memegang tali, seberapa mandiri mereka, dan apakah mereka sudah menguasai simpul dasar. Catatan ini menjadi data penting untuk dianalisis pada tahap refleksi selanjutnya.

Kegiatan ditutup dengan rutinitas harian yang menanamkan nilai religiusitas, yaitu berdoa bersama. Anak-anak menyanyikan lagu perpisahan, berbaris rapi, dan bersiap untuk pulang. Dengan tahapan ini, pembelajaran berakhir dengan kesan positif, membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar di pertemuan berikutnya.



Gambar 4.4 anak sedang memasukkan tali ke lobang Sepatu

3) Pengamatan

Pada kegiatan meronce dengan mengikat tali sepatu di siklus II pertemuan ke-2, hasil pengamatan bahwa sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus yang lebih nyata dibandingkan pertemuan sebelumnya. Anak-anak tampak lebih antusias dan fokus selama proses berlangsung mereka

menunjukkan inisiatif dalam menunjukkan hasil meronce mereka, mereka memasukkan tali kelobang sepatu dan mengikatnya dengan mandiri tanpa meminta bantuan lagi kepada guru atau teman.

Kegiatan ini berhasil mendorong anak untuk bergerak melalui gerakan ringan untuk melatih motorik halus dari hasii ini juga anak berfikir kreatif dan menunjukkan ide dalam meronce. Motorik halus anak meningkat terlihat dari cara mereka memasukkan benang ke dalam manik-manik dengan teliti dan rapi, meronce dengan tepat waktu dan tepat dalam mengerjakan kegiatan. Guru yang mengamati kegiatan mencatat bahwa anak-anak mulai mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung dari bantuan orang lain, menunjukkan bahwa kemandirian mereka pun berkembang.

4) Refleksi

Refleksi pada pertemuan ke-2 siklus II menunjukkan bahwa kegiatan meronce dengan tema kebutuhanku dengan subtema pakaian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun anak-anak tampak lebih mandiri, percaya diri, dan mampu mengekspresikan ide-idenya mereka melalui susunan manik-manik dan penuh semangat.

Pada Siklus II, fokus kegiatan mengikat tali sepatu dengan media gambar sepatu membuahkan hasil yang memuaskan. Anak-anak yang pada Siklus I masih kesulitan memasukkan tali kini mampu melakukannya secara mandiri dengan koordinasi mata dan

tangan yang lebih stabil. Kemajuan ini membuktikan bahwa strategi perbaikan, seperti penggunaan media visual yang lebih sederhana, sangat efektif dalam memfasilitasi proses belajar.

Peningkatan yang paling mencolok juga terlihat pada aspek non-motorik. Anak-anak yang pada awalnya mudah terdistraksi kini mampu mempertahankan fokus mereka selama durasi kegiatan. Mereka juga menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi, berani mencoba dan menyelesaikan tugas tanpa perlu bimbingan terus-menerus. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan meronce dan mengikat tali tidak hanya melatih fisik, tetapi juga membangun ketekunan dan rasa percaya diri pada anak.

Secara keseluruhan, hasil refleksi ini mengonfirmasi bahwa tujuan utama penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, telah tercapai. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan di awal penelitian terpenuhi, ditunjukkan oleh data yang terkumpul dari pengamatan yang sistematis. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan hasil dari Siklus I dan II sudah cukup kuat untuk menjadi dasar penyusunan kesimpulan akhir.

Tabel 4.5

Data Hasil observasi Siklus I Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase (%)	77%	94%
Rata - Rata Persentase	85,5%	
Kategori	Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Table 4.6
Hasil observasi siklus I
kegiatan meronce dalam meningkatkan motorik halus anak

Indikator	Siklus I		Rata-rata persentase	Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Ketepatan gerak jari jemari tangan	73%	93%	83%	BSB
Kecepatan gerak jari	78%	93%	85,5%	BSB
Kelenturan gerak jari	80%	96%	88%	BSB
			85,5	BSB

Table diatas menunjukahasil observasi kemampuan anak melalui kegiatan meronce pada siklus I dan siklus II, terdapat tiga indikator yang di amati yaitu: ketepatan gerak jemari tangan, kecepatan gerak jari dan kelenturan jari. Secara keseluruhan rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak pada siklus II adalah 85,5% yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) hasil ini menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak setelah dilakukan kegiatan meronce.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan Meronce adalah kegiatan membuat benda hias atau benda pakai dengan cara merangkai atau menyusun bahan-bahan berlubang (seperti manik-manik, biji-bijian, atau bahan alam) menjadi satu kesatuan menggunakan benang atau tali. Kegiatan ini bermanfaat untuk melatih motorik halus, koordinasi mata dan tangan, kreativitas, serta kemampuan fokus dan konsentrasi, terutama pada anak-anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan

meronce dengan menggunakan alat dan bahan seperti gunting, tali nilon dan manik-manik.

Pada tahap prasiklus, kondisi awal menunjukkan bahwa anak memiliki tingkat perkembangan motorik halus yang masih rendah, ditandai dengan ketidakmampuan mereka dalam mengkoordinasikan tangan dan mata, kesulitan memasukkan benang ke dalam manik-manik, dan kurangnya kelenturan jari-jari. Kondisi ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan adanya intervensi pembelajaran yang lebih bervariasi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan hanya 30% dengan kategori belum berkembang, anak yang mampu menunjukkan kemampuan motorik halusnya dalam kegiatan meronce

Sebagai langkah perbaikan, Siklus I dilaksanakan dengan memperkenalkan kegiatan meronce secara lebih terstruktur. Guru memulai dengan memberikan contoh dan membagikan alat serta bahan sederhana seperti benang nilon dan manik-manik. Meskipun pada tahap ini anak-anak cenderung meniru dan masih memerlukan bimbingan intensif, kegiatan ini berhasil menumbuhkan ketertarikan awal pada mereka. Terdapat peningkatan, namun masih ditemukan kendala, seperti kesulitan anak dalam memasukkan manik-manik yang kecil dan mengikat benang, yang menjadi catatan penting untuk perbaikan di siklus berikutnya. Hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus I lebih meningkat dari prasiklus. Hasil siklus pertama menunjukkan 36% berkembang sesuai harapan. Anak mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan motorik halusnya meskipun dalam tahap eksplorasi awal. Namun

demikian, sebagian anak masih membutuhkan stimulasi tambahan untuk mengembangkan motorik halusnya.

Peningkatan paling dramatis terjadi pada Siklus II, yang dirancang dengan strategi yang lebih matang. Berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, media pembelajaran divariasikan dengan menggunakan manik-manik berukuran lebih besar dan berwarna cerah, yang terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan minat anak. Guru juga memberikan bimbingan yang lebih personal, memotivasi, dan memberikan apresiasi atas setiap usaha anak. Hasilnya, anak-anak menunjukkan lompatan kemajuan yang luar biasa; mereka menjadi lebih antusias, mandiri dalam memilih dan meronce manik-manik, serta mampu memusatkan perhatian lebih lama. Puncak keberhasilan ini ditunjukkan oleh hasil akhir di mana rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak mencapai 85,5%, masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan meronce adalah strategi yang sangat efektif untuk mengoptimalkan motorik halus anak, dengan peran aktif guru sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, bimbingan, dan ruang ekspresi yang krusial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Kegiatan Meronce Efektif Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dapat dilihat dari Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan kegiatan meronce secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak dari kondisi pra-siklus (26% dengan kategori "Belum Berkembang") hingga Siklus II (85,5% dengan kategori "Berkembang Sangat Baik"). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce, sebagai sebuah intervensi, memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Meronce: Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan meronce dalam meningkatkan motorik halus, antara lain:
 - b. Pemilihan Media Pembelajaran: Penggunaan manik-manik dengan ukuran yang lebih besar dan warna yang lebih menarik pada Siklus II terbukti meningkatkan minat dan konsentrasi anak, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan meronce.

- c. Pendampingan Individual: Bimbingan yang lebih personal dan intensif dari guru, terutama bagi anak-anak yang mengalami kesulitan, memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.
 - d. Penciptaan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan: Lingkungan belajar yang interaktif dan suportif, yang mendorong anak untuk bereksplorasi dan berkreasi, berkontribusi pada peningkatan motivasi.
3. Penerapan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus
- Penerapan kegiatan meronce dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dalam siklus PTK, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, seperti memodifikasi media pembelajaran dan strategi pendampingan, untuk mengoptimalkan efektivitas kegiatan meronce. Kegiatan meronce memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari-jemari, serta kemampuan memfokuskan perhatian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, beberapa saran diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

Guru disarankan untuk menerapkan kegiatan meronce sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak. Lakukan variasi pada media yang digunakan, seperti menggunakan manik-manik dengan berbagai ukuran, bentuk, dan warna,

untuk menjaga minat dan konsentrasi anak. Berikan bimbingan secara personal, terutama bagi anak yang masih mengalami kesulitan, dan berikan apresiasi atas setiap usaha dan hasil karya mereka.

2. Bagi Sekolah:

Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas dan bahan ajar yang memadai, khususnya untuk kegiatan seni dan motorik seperti meronce. Dorong guru untuk terus berinovasi dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

3. Bagi Peneliti:

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dasar untuk penelitian selanjutnya. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memfokuskan pada aspek lain, seperti pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan kreativitas, kognitif, atau sosial-emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Damayanti dan Huurul Aini. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Melipat Kertas Bekas." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2020): 01. <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.65-77>.
- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, dan Afida Cholisa Nadhifa. *Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasaranak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Tahta Media Group, 2023.
- Ardina Riski amalia batubar. "Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Hj. Cut Nyak Awan Lambaro." Bina Bangsa Getsempena, 2024.
- Choirun Nisak Aulina, M.Pd. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Umsida Press, 2017.
- Dr. Aguswan Khotibul Umam., MA. *Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Idea sejahtera, 2021.
- Hanik, Umi, dan Luluk Rochanah. "Pengaruh Kegiatan Meronce Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Miftahul Ulum I Karangpoh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2018-2019." *Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd)* 4, no. 1 (2019): 296–303.
- Harahap, Asriana. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. 4, no. 2 (2019): 165–77. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v4i2.165-177>.
- Hasanah, Riris Kurniatul, Maya Letetuni, dan Novita Widiyaningrum. "Efektivitas Meronce Alfabet Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Al Ishlah Menganti Gresik." *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)* 5, no. 1 (2025): 70–79. <https://doi.org/10.32665/abata.v4il.3444>.

- Hasyim, Eva Farhanah, dan Indra Zultiar. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Clay Pada Kelompok Usia 4-5 Tahun Di Ra Rofa Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 4 (2025): 41–50.
- Ikrom, Fadhli Dzil, dan Maulina Rahayu. "Penggunaan Teknik Meronce Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya." *Journal of Professional Elementary Education (JPEE)* 1, no. 10 (2025): 25–32. <https://doi.org/10.46306/jpee.v4i1>.
- Indriani, Eva, dan Sakinah Siregar. *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. 4, no. 2 (2024).
- Kurinci, Dinta Ismaya, Sakinah Siregar, dan Nidaun Nabila. *Analisis Metode Pembelajaran Steam Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. t.t.
- Mulyawartini, Gusti Ayu, dan Tk Harapan Kelayu. "Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu." *Jurnal Edukasi dan Sains* 1, no. 1 (2019): 118–33. <https://doi.org/10.36088/edisi.v7i1>.
- Nabila Fahira. "Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (2021): 24–35. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5851>.
- Nasaruddin, Nasaruddin. "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2021): 53–70. <https://doi.org/10.58230/27454312.81>.
- Nuraya, Nuraya, Nurhasanah Nurhasanah, I Nyoman Suarta, dan I Made Suwasa Astawa. "Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4b (2022): 2630–38. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1052>.
- Oktafiani, Anisa, dan Rakimahwati Rakimahwati. "Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD."

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 2 (2023): 2257–62.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4163>.

Pebriyanti, Chintia, dan Sofia Gussevi. “Kegiatan Meronce untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Kelompok A Di KB at-Taufiq Desa Cihanjavar.” *Sivitas : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 99–106. <https://doi.org/10.52593/svs.03.2.05>.

Rahmat Hidayat dan Abdillah,. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2019).

Riesta Rahmadian1, Rizka Fadilah Fatmawati2, Siska Ayu Lestari3, Uswatun Hasanah4. “Pendidikan Anak dalam Keluarga,.” *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* 8, no. 1 (2022): 53–63.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.34959>.

Ruri Lufitasari, Anik Purwati, dan Rani Safitri. “Pengaruh Bermain Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Kecil Di Tk Baitul Makmur Kota Malang.” *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 19, no. 1 (2024): 153–59.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v19i1.2124>.

Sakinah Siregar. ““Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Arafah Padangsidimpuan.” *Jurnal Al Abyadh* 4, no. 2 (2021): 96–100. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.359>.

Saleh, Rachman. “Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam.” *Jurnal Paris Langkis -Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2024): 398–413. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.19691>.

Sari, Isnani, dan Rakimahwati Rakimahwati. “Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough di taman kanak-kanak qur’aniah air runding pasaman barat.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 4, no. 1 (2019): 107–13. <https://doi.org/10.29210/3003279000>.

- Siregar, Sakinah. “Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran.” *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 227–38. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3826>.
- Siti Nurhalisa. “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Tk Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore.” Tadulako, 2023.
- sri wulan. *Melatih kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. CV ARYA DUTA, 2018.
- Suryadi , M.Pd. I, dan Maulidya Ulfah, M.Pd.I. *konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung, 2021.
- Umah, Kuntum Khairah, dan Rakimahwati Rakimahwati. “Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 1 (2021): 28–36. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.86>.
- Universitas Khairun, Hasbi Hasbin, Bahran Taib, dan Umikalsum Arfa. “Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun.” *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD* 3, no. 1 (2021): 77–89. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>.
- Walida, Ubudiah Birul, dan Nurtina Irsad Rusdiani. “Penerapan Kegiatan Meronce Manik-Manik Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Di Pocenter (Ponorogo Early Education Center).” *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* V 3, no. 1 (2025): 61–71.
- Wulandari, Ni Made Ari, dan I Ketut Pudjawan. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 3 (2019): 290–97. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>.

Lampiran 1

Pedoman Lembar Observasi Prasiklus

Pedoman Meronce Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak
usia 4-5 tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan

Aspek	Indikator				
		BB	MB	BSH	BSB
Ketepatan jari-jemari tangan	1. Anak dapat memasukkan tali ke lobang manik-manik dengan teliti 2. Anak mampu menyusun roncean dengan rapi 3. Anak mampu menyusun roncean dengan pola	✓	✓		
Kecepatan gerak jari	1. Anak mampu menyusun manik-manik dengan kurun waktu yang di tentukan	✓			
Kelenturan jari-jemari	1. Anak mampu menyusun roncean dengan tepat 2. Anak menyusun roncean jari-jemari tidak kaku	✓ ✓			

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 2

Rencana program pembelajaran harian (RPPH) RA Fathur

Rozzak Sihitang Padangsidempuan

Kelompok Usia : A (4-5 Tahun)
Semester/Minggu : 1 / Minggu ke-1
Tema/Sub-tema : Diriku / Temanku
Topik Kegiatan : Membuat Gelang Persahabatan
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juli 2025
Waktu : 2 X 30 Menit (60 menit)
Pendamping : Nopa Yanti Harahap, S.Pd.I

Materi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Mensyukuri ciptaan tuhan2. Menjaga kerapian diri3. Kegiatan meningkatkan motorik halus anak4. Mau bekerja sama secara kelompok
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Memasukkan tali ke lubang manik-manik: Anak dapat memasukkan tali atau benang ke lubang manik-manik kecil.2. Menunjukkan gerakan tangan dan mata yang stabil dan terkoordinasi: Anak menunjukkan gerakan tangan dan mata yang terpadu saat meronce.3. Fokus dengan memusatkan pandangan dan gerakan yang konsisten: Anak memusatkan perhatian pada kegiatan meronce dengan gerakan yang stabil.
Materi dan Alat	<ol style="list-style-type: none">1. Manik-manik plastik ukuran kecil dan sedang (berbagai warna dan bentuk: bulat, bintang, hati).2. Benang nilon elastis (ukuran 0.5mm - 0.7mm) yang mudah masuk lubang manik-manik.3. Nampan kecil untuk setiap anak (untuk memilah manik-manik).

	4. Contoh gelang yang sudah jadi.
Pembukaan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka dan berdoa bersama. 2. Berdiskusi singkat tentang arti persahabatan dan teman. 3. Menyampaikan kegiatan hari ini: "Hari ini kita akan membuat gelang cantik sebagai tanda persahabatan"
Kegiatan Inti (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Bahan & Tujuan (10 menit): Guru menunjukkan berbagai jenis manik-manik dan benang. Ajak anak mengamati ukuran, bentuk, dan warna manik-manik. 2. Demonstrasi: Guru mendemonstrasikan cara memegang benda kecil dengan tepat dan teliti (memegang manik-manik) dan kemudian memasukkan tali ke lubang manik-manik secara perlahan. Tekankan pada gerakan tangan dan mata yang stabil dan terkoordinasi. 3. Meronce Gelang (25 menit): Setiap anak diberi seutas benang (sekitar 30-40 cm) dan nampan berisi pilihan manik-manik. 4. anak untuk menyusun manik-manik berdasarkan warna atau bentuk (misal: "Yuk, buat pola merah-biru-merah-biru" atau "Susun dulu yang bentuk bintang, lalu yang bulat"). 5. Guru berkeliling, mengamati, dan memberikan bimbingan individual. Dorong anak untuk fokus dengan memusatkan pandangan dan gerakan yang konsisten saat meronce. Berikan pujian untuk setiap usaha dan keberhasilan. 6. Mengikat Gelang: Setelah anak selesai meronce, guru membimbing anak untuk mencoba mengikat tali manik-manik dengan rapi menjadi simpul. Guru dapat membantu jika anak belum mampu sepenuhnya.

Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Ajak anak menunjukkan gelang hasil karyanya. Beri2. kan tepuk tangan dan apresiasi.3. Beberapa anak dapat menceritakan gelang yang mereka buat dan untuk siapa.4. Ajak anak merapikan alat dan bahan bersama-sama.5. Refleksi singkat: "Bagaimana perasaan kalian setelah membuat gelang? Apakah kalian sudah fokus dan teliti?"6. Berdoa dan salam penutup.
--------------------	--

Padangsidempuan, September 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah RA Fathur Rozzak

Guru Kelas

Nurbadiyah Matondang, S.Ag

Nopa Yanti Harahap, S.Pd.I

Lampiran 3

**Rencana program pembelajaran harian (RPPH)
RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan**

Kelompok Usia : A (4-5 Tahun)
Semester/Minggu : 1/ Minggu ke-2
Tema/Sub-tema : Alam Semesta / Angka dan Huruf
Topik Kegiatan : Membuat Kalung Angka dan Huruf
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juli 2025
Waktu : 2 X 30 Menit (60 menit)
Pendamping : Nopa Yanti Harahap, S.Pd.I

Materi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Mensyukuri ciptaan tuhan2. Menjaga kerapian diri3. Kegiatan meningkatkan motorik halus anak4. Mau bekerja sama secara kelompok
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Memasukkan tali ke lubang manik-manik: Anak dapat memasukkan tali atau benang ke lubang manik-manik kecil.2. Menunjukkan gerakan tangan dan mata yang stabil dan terkoordinasi: Anak menunjukkan gerakan tangan dan mata yang terpadu saat meronce.3. Fokus dengan memusatkan pandangan dan gerakan yang konsisten: Anak memusatkan perhatian pada kegiatan meronce dengan gerakan yang stabil.
Materi dan Alat	<ol style="list-style-type: none">1. Berbagai ukuran manik-manik dengan lubang yang cukup besar2. Tali/benang nilon yang tidak mudah kusut3. Nampan atau wadah kecil untuk manik-manik

Pembukaan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa dan salam. 2. Apersepsi: Mengajak anak-anak bercerita tentang benda-benda yang bisa dirangkai (kalung huruf). 3. Pengenalan kegiatan: Menjelaskan bahwa hari ini akan belajar meronce.
Kegiatan Inti (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demonstrasi: Guru mendemonstrasikan cara memegang tali dan manik-manik, lalu memasukkan tali ke lubang manik-manik secara perlahan. 2. Praktik Langsung: Anak-anak diberikan manik-manik dan tali. Ajak mereka untuk mencoba memasukkan tali ke lubang manik-manik satu per satu. 3. Pendampingan Individual: Guru berkeliling mendampingi dan memberikan bantuan jika ada anak yang kesulitan. Berikan pujian atas usaha dan ketelitian anak. 4. Variasi: Jika anak sudah mahir, bisa diajak menggunakan manik-manik dengan lubang yang sedikit lebih kecil.
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review kegiatan: Bertanya kepada anak-anak bagaimana perasaan mereka saat meronce. 2. Pembersihan alat-alat. 3. Berdoa dan pulang.

Padangsidempuan, September 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah RA Fathur Rozzak

Guru Kelas

Nurbadiyah Matondang, S.Ag

Nopa Yanti Harahap, S.Pd.I

Lampiran 4

Rencana program pembelajaran harian (RPPH) RA Fathur

Rozzak Sihitang Padangsidempuan

Kelompok Usia : A (4-5 Tahun)
Semester/Minggu : 1/ Minggu ke-1
Tema/Sub-tema : Aku dan lingkunganku / benda benda disekitar ku
Topik Kegiatan : Meronce sesuai warna dan bentuk
Hari/Tanggal : Rabu 23 Juli 2025
Waktu : 2 X 30 Menit (60 menit)
Pendamping : Nopa Yanti Harahap, S.Pd.I

Materi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Mensyukuri ciptaan tuhan2. Menjaga kerapian diri3. Kegiatan meningkatkan motorik halus anak4. Mau bekerja sama secara kelompok
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Anak dapat memasukkan tali ke lubang manik-manik dengan berbagai ukuran.2. Anak dapat menunjukkan gerakan tangan dan mata yang stabil saat meronce.3. Anak dapat fokus dengan memusatkan pandangan dan gerakan yang konsisten saat meronce.4. Anak mampu menyusun manik-manik berdasarkan warna dan bentuk.5. Anak mampu memegang manik-manik kecil dengan tepat dan teliti.6. Anak mampu mengikat tali manik-manik dengan bantuan guru.

Materi dan Alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagai ukuran dan bentuk manik-manik (misal: manik-manik besar, sedang, kecil; bentuk bulat, kotak, bintang) 2. Tali atau benang yang cukup kaku dan memiliki ujung yang mudah dimasukkan 3. Nampan kecil untuk setiap anak 4. Contoh hasil roncean dengan pola warna/bentuk
Pembukaan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum belajar. 2. Absensi. 3. Berdiskusi tentang benda-benda di sekitar yang memiliki warna dan bentuk berbeda. 4. Menunjukkan contoh hasil roncean dan menjelaskan kegiatan hari ini.
Kegiatan Inti (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Bahan: Guru memperkenalkan berbagai jenis manik-manik dan tali. 2. Demonstrasi: Guru mendemonstrasikan cara memasukkan tali ke lubang manik-manik secara perlahan, menekankan pada fokus mata dan gerakan tangan yang stabil. 3. Meronce Bebas: Anak-anak mulai meronce manik-manik. Guru mengamati dan memberikan bimbingan individual, mendorong anak untuk mencoba memasukkan manik-manik yang lebih kecil atau dengan lubang yang lebih sempit untuk melatih ketelitian. 4. Menyusun Pola: Guru mengajak anak untuk menyusun manik-manik berdasarkan pola warna (misal: merah-biru-merah) atau bentuk (misal: bulat-bintang-bulat). 5. Mengikat (dengan bantuan): Setelah selesai meronce, guru membantu anak mengikat ujung tali agar manik-manik tidak lepas, sambil menjelaskan proses mengikat.

Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Merapikan alat dan bahan.2. Review kegiatan hari ini: "Siapa yang berhasil meronce? Warna apa saja yang kalian gunakan?"3. Bernyanyi dan berdoa pulang.
--------------------	--

Padangsidempuan, September 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah RA Fathur Rozzak

Guru Kelas

Nurbadiyah Matondang, S.Ag

Nopa Yanti Harahap, S.Pd.I

Lampiran 5

Rencana program pembelajaran harian (RPPH) RA Fathur

Rozzak Sihitang Padangsidempuan

Kelompok Usia : A (4-5 Tahun)
Semester/Minggu : 1/ Minggu ke-4
Tema/Sub-tema : Kebutuhanku / Pakaianku
Topik Kegiatan : Mengikat tali sepatu
Hari/Tanggal : senin, 04 Agustus 2025
Waktu : 2 X 30 Menit (60 menit)
Pendamping : Nopa Yanti Harahap, S.Pd.I

Materi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Mensyukuri ciptaan tuhan2. Menjaga kerapian diri3. Kegiatan meningkatkan motorik halus anak4. Mau bekerja sama secara kelompok
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Anak mampu mengembangkan motorik halus melalui kegiatan meronce.2. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik saat memasukkan tali ke dalam lubang.3. Anak mampu melatih kesabaran dan konsentrasi saat menyelesaikan tugas.4. Anak mampu menguasai keterampilan dasar mengikat (tali sepatu)
Materi dan Alat	<ol style="list-style-type: none">1. Tali sepatu2. Kertas bergambar sepatu dan sudah di bolongi

Pembukaan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris dan Berdoa: Anak-anak berbaris rapi, kemudian berdoa bersama dipimpin oleh guru. 2. Apersepsi: Guru menyanyikan lagu tentang pakaian dan sepatu. Setelah itu, guru memulai percakapan tentang pentingnya memakai sepatu dan cara memakainya. 3. Penyampaian Tema: Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan bermain sambil belajar tentang cara meronce dan mengikat tali sepatu.
Kegiatan Inti (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak berpindah ke area belajar mengikat tali sepatu. 2. Guru memberikan kertas bergambar sepatu kepada setiap anak. Anak-anak mencoba memasukkan tali ke lubang dan belajar mengikatnya dengan bimbingan guru. 3. Guru memberikan apresiasi dan semangat kepada anak-anak yang berhasil atau yang mencoba.
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review Kegiatan: Guru mengajak anak-anak duduk melingkar dan bertanya tentang perasaan mereka setelah melakukan kegiatan meronce dan mengikat tali sepatu. 2. Pemberian Reward: Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada semua anak atas usaha dan kerja keras mereka. 3. Doa dan Pulang: Anak-anak bersama-sama menyanyikan lagu perpisahan, berdoa, dan bersiap untuk pulang.

Padangsidempuan, September 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah RA Fathur Rozzak

Guru Kelas

Nurbadiyah Matondang, S.Ag

Nopa Yanti Harahap, S.Pd.I

LAMPIRAN 6**Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 1****Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Meronce Siklus I dan Pertemuan 1**

No	Nama	Indikator											
		Ketepatan Jari-Jemari Tangan				Kecepatan Gerak Jari				Kelenturan Jari Tangan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	RKH	✓				✓				✓			
2	RAS		✓				✓			✓			
3	SKN	✓				✓					✓		
4	SP	✓				✓					✓		
5	SNZ		✓			✓					✓		
6	AAP		✓				✓				✓		
7	AAR	✓					✓			✓			
8	AHN	✓					✓			✓			
9	KMS		✓				✓				✓		
10	KZ		✓			✓				✓			
11	MIS	✓				✓				✓			
12	FS	✓				✓				✓			
13	NAB		✓			✓					✓		
14	MAR		✓				✓				✓		
15	MRH	✓					✓						
Total nilai		22				22				21			
		58											

LAMPIRAN 7

Lembar Obsevasi Siklus I Pertemuan 2

**Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus Anak Kegiatan
Meronce Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama	Indikator											
		Ketepatan Jari- Jemari Tangan				Kecepatan Gerak Jari				Kelenturan Jari Tangan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	RKH		✓				✓			✓			
2	RAS		✓				✓			✓			
3	SKN		✓				✓				✓		
4	SP		✓				✓				✓		
5	SNZ		✓			✓					✓		
6	AAP		✓				✓				✓		
7	AAR			✓			✓				✓		
8	AHN			✓		✓					✓		
9	KMS		✓				✓				✓		
10	KZ		✓				✓				✓		
11	MIS	✓					✓				✓		
12	FS	✓					✓				✓		
13	NAB		✓			✓					✓		
14	MAR		✓				✓				✓		
15	MRH	✓				✓				✓			
Total nilai		25				26				27			
		78											

Data Hasil Observasi Siklus I Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase (%)	36%	43%
Rata - Rata Persentase	39,5%	
Kategori	Mulai Berkembang (MB)	

**Hasil observasi siklus I
Kegiatan Meronce dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak**

Indikator	Siklus I		Rata-rata persentase	Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Ketepatan gerak jari jemari tangan	36%	41%	39%	MB
Kecepatan gerak jari	36%	43%	39,5%	MB
Kelenturan gerak jari	35%	45%	40%	MB
			39,3%	MB

LAMPIRAN 8**Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus Anak Hasil Meronce****Pertemuan 1 Siklus II**

No	Nama	Indikator											
		Ketepatan Jari- Jemari Tangan				Kecepatan Gerak Jari				Kelenturan Jari Tangan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	RKH			✓				✓				✓	
2	RAS			✓				✓				✓	
3	SKN			✓				✓				✓	
4	SP		✓						✓				✓
5	SNZ			✓					✓			✓	
6	AAP			✓				✓				✓	
7	AAR		✓					✓				✓	
8	AHN			✓					✓				✓
9	KMS				✓		✓					✓	
10	KZ			✓			✓					✓	
11	MIS		✓					✓				✓	
12	FS				✓			✓					✓
13	NAB				✓				✓			✓	
14	MAR		✓					✓				✓	
15	MRH			✓				✓				✓	
Total nilai		44				47				48			
139													

LAMPIRAN 9**Daftar Ceklis Kemampuan Motorik Halus Anak Hasil Meronce
Pertemuan 1 Siklus II**

No	Nama	Indikator											
		Ketepatan Jari- Jemari Tangan				Kecepatan Gerak Jari				Kelenturan Jari Tangan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	RKH				✓				✓				✓
2	RAS				✓				✓				✓
3	SKN				✓				✓			✓	
4	SP			✓					✓				✓
5	SNZ				✓				✓				✓
6	AAP				✓			✓					✓
7	AAR			✓				✓					✓
8	AHN			✓				✓					✓
9	KMS				✓			✓				✓	
10	KZ				✓			✓					✓
11	MIS				✓			✓					✓
12	FS				✓			✓					✓
13	NAB				✓			✓					✓
14	MAR				✓			✓					✓
15	MRH			✓				✓					✓
Total nilai		56				56				58			
		170											

Data Hasil observasi Siklus II Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase (%)	77%	94%
Rata - Rata Persentase	85,5%	
Kategori	Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Hasil observasi siklus II kegiatan meronce dalam meningkatkan motorik halus anak

Indikator	Siklus I		Rata-rata persentase	Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Ketepatan gerak jari jemari tangan	73%	93%	83%	BSB
Kecepatan gerak jari	78%	93%	85,5%	BSB
Kelenturan gerak jari	80%	96%	88%	BSB
			85,5	BSB

BB (Belum Berkembang)

Anak belum menunjukkan tanda-tanda pencapaian indikator perkembangan, bahkan dengan bantuan orang dewasa. Rentang nilai: 0% – 30%

MB (Mulai Berkembang)

Anak mulai menunjukkan tanda-tanda awal pencapaian, namun masih perlu bimbingan dan bantuan intensif. Rentang nilai: 31% – 50%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Anak sudah menunjukkan kemampuan sesuai indikator perkembangan, tanpa bantuan, namun belum konsisten. Rentang nilai: 51% – 75%.

BSB (Berkembang Sangat Baik)

Anak sudah sangat konsisten dan mandiri menunjukkan perilaku sesuai indikator Perkembangan. Rentang nilai: 76% – 100%

LAMPIRAN 10

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian Kegiatan Meronce Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan



Gambar 1. Peneliti memulai kegiatan meronce

Peneliti membagikan manik-manik dan benang nilon kepada anak dan memulai roncean



Gambar 2. Bekerja sama dalam kegiatan

Anak berdiskusi dalam mengerjakan kegiatan meronce dan menerapkan sifat saling tolong menolong



Gambar 3. Meronce sesuai pola bentuk dan warna
Peneliti menjelaskan cara kerja meronce sesuai pola bentuk dan warna



Gambar 4. Hasil meronce gelang persahabatan
Hasil roncean gelang persahabatan yang di buat dari kegiatan hari ini



Gambar 5. Mengikat benang yang sudah selesai dironce
Peneliti memberi bantuan kepada anak yang mengalami kesusahan dalam mengikat benang



Gambar 6. Anak mengikat sepatu dari kertas
Anak berusaha mengikat sepatu tanpa bantuan



Gambar 7. Meronce gelang
Anak berusaha membuat gelang tanpa meminta bantuan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Fauziah Rangkuti
Nim : 2120600012
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Hatupangan, 12 Oktober 2002
Anak Ke : 3 dari 6 Bersaudara
Alamat Lengkap : Ampungpadang, Manisak Kecamatan Ranto Baik
Kabupaten Mandailing Natal
Telp.Hp : 085262710692
Email : rangkutifauziah245@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Mardan Rangkuti
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Darti Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

SD : SD N 315 Simpang Talap
SMP : SMP N 1 Ranto Baik
SMA : SMA N 1 Ranto Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2640/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

28 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala RA Fatur Rozak Sihitang Padangsidempuan .

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fauziah Rangkuti

NIM : 2120600012

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Ampung Padang Manisak Kec. Ranto Baek, Kab. Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fatur rozak Sihitang Padangsidempuan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai Dari Tanggal 14 Juli s/d 14 Agustus 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



RAUDHATUL ATFAL (RA) FATHUR ROZZAK

Notaris : Nur Oloan, SH. M.Kn No.02 Tahun 2020 Tnnggol 07 Agustus 2020

Kemenkumham RI : AHU 0169.AH.02.01 Tahun 2010 Tangglnl 23 Januarl 2010

41. HT. Rizal Nurdin Kel sihilang, Kec. Padangsidimpuan Tenggara

kota padangsidimpuan

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 20/RA.FR/UI/PSP/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbadiyah Matondang S.Ag

Jabatan : Kepala RA

Alamat : Rizal Nurdin Kel sihitang, Kec. Padangsidimpuan Tenggara padang sidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas di bawah ini:

Nama : Fauziah Rangkuti

NIM : 2120600012

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan, terhitung mulai 14 juli s/d 14 agustus 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, agustus 2025

Kepala RA Fathur Rozzak

Nurbadiyah Matondang S.Ag

